

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP
PADA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh :

KARSEN

NIM : 14.97.0469

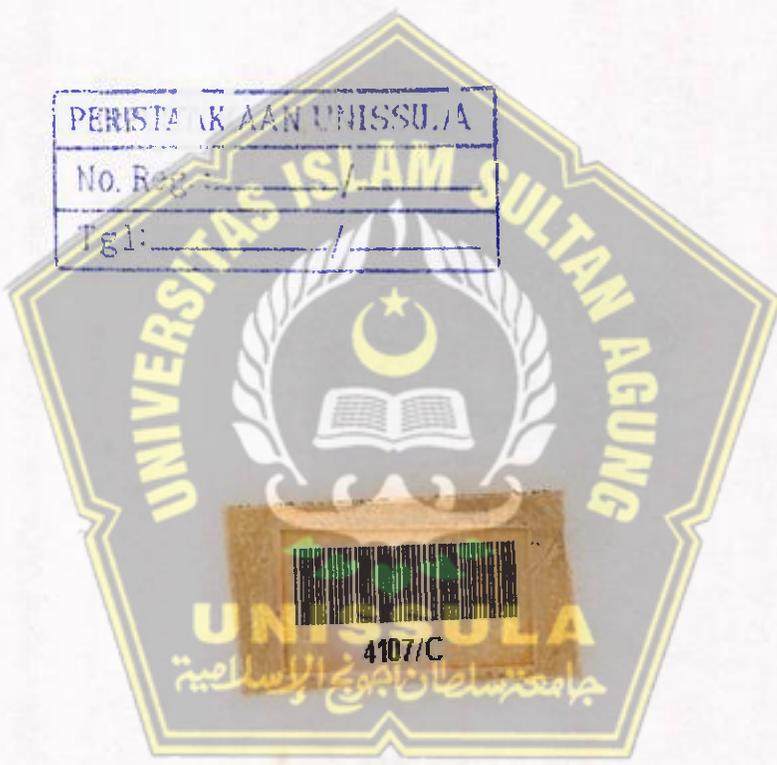
NIRM : 97.6.101.02030.50020

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2001**

PE. 4. 22199774

4107/c, 21-6-02

PERISTIAHAN UNISSULA
No. Reg: /
Tgl: / /



ABSTRAKSI

Suatu perusahaan didirikan dan dioperasikan tak lepas dari adanya kekayaan yang digunakan untuk kelancaran operasinya. Diantara berbagai kekayaan yang dimiliki, aktiva tetap merupakan aset yang nilainya paling besar yang biasanya lebih dari 50 % total kekayaan perusahaan. Sehingga aktiva tetap ini sangat berpengaruh sekali terhadap operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Karena besarnya nilai dari aktiva ini dan pemakaiannya yang lebih dari satu tahun periode maka perlu sekali adanya perlakuan khusus terhadap aktiva tetap tersebut.

Penelitian tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap ini menggunakan analisa kualitatif dengan metode komparatif yaitu membandingkan antara perlakuan akuntansi aktiva tetap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Penentuan harga perolehan aktiva tetap, untuk yang diperoleh dengan pembelian tunai memperhitungkan semua biaya yang terjadi sampai aktiva siap digunakan antara lain harga beli aktiva, biaya angkut dan biaya pemasangannya, untuk pembelian secara kredit memperhitungkan sebesar harga aktiva kalau aktiva tersebut dibeli tunai (termasuk biaya angkut dan pemasangan) dan unsur bunga diperlakukan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan, sedangkan aktiva yang dibangun sendiri memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan dari awal perencanaan sampai aktiva tersebut siap dipakai antara lain biaya arsitektur, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya perizinan, biaya asuransi selama pembangunan, dan sebagainya. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aktiva menitikberatkan pada pembebanan biaya reparasi dan pemeliharaan yang benar-benar memenuhi kriteria sebagai pengeluaran pendapatan. Biaya penyusutan meliputi tiga aspek yaitu pemilihan metode penyusutan termasuk penentuan umur ekonomis setiap aktiva, perhitungan penyusutannya setiap periode serta pencatatan dan pelaporannya. Untuk pemberhentian aktiva diperhatikan tentang pencatatannya dan perlakuan terhadap aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya tetapi masih digunakan untuk operasional perusahaan. Sedangkan penyajiannya pada laporan keuangan yaitu pada neraca mengevaluasi penyajian aktiva tetap sebesar nilai buku untuk masing-masing jenis aktiva (sebesar harga perolehan dikurangi total akumulasi penyusutan) dan pada laporan laba rugi mengevaluasi penyajian biaya penyusutan serta biaya reparasi dan pemeliharaan yang terjadi pada tahun yang bersangkutan.

Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tentang penentuan harga perolehan, biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aktiva serta pemberhentiannya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Penelitian ini merekomendasikan peninjauan ulang untuk biaya penyusutan yaitu tentang pemilihan metode penyusutan serta penentuan umur ekonomis aktiva mengingat kapasitas pemakaiannya masih dibawah standar kerja karena jumlah pasien rumah sakit ini relatif sedikit (dibawah 50 % dari kapasitas rumah sakit), dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan yang belum menyajikan sebesar nilai buku untuk masing-masing jenis aktiva di neraca serta belum menyajikan biaya penyusutan walaupun perusahaan dalam keadaan rugi dalam jumlah besar sehingga laporan keuangan belum bisa dikatakan wajar karena tidak *full disclosure*.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang kusyu”

(QS : Al-Baqarah 45)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS: Al-Mujadalah 11)

Tidak ada sesuatu hal yang mudah, tetapi tidak ada sesuatu yang tidak mungkin.

(Napoleon)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ♥ Ayah dan ibu tercinta
- ♥ Kakaku yang selalu memotivasi semangatku
- ♥ Adikku yang jauh diperantauan
- ♥ Kekasihku tersayang Anti
- ♥ Sahabat-sahabatku di RSI Sultan Agung
- ♥ Sahabat dan temanku angkatan '97

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, kekuatan dan kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang ditemui penulis. namun berkat izin Allah SWT dengan do'a dan bantuan berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

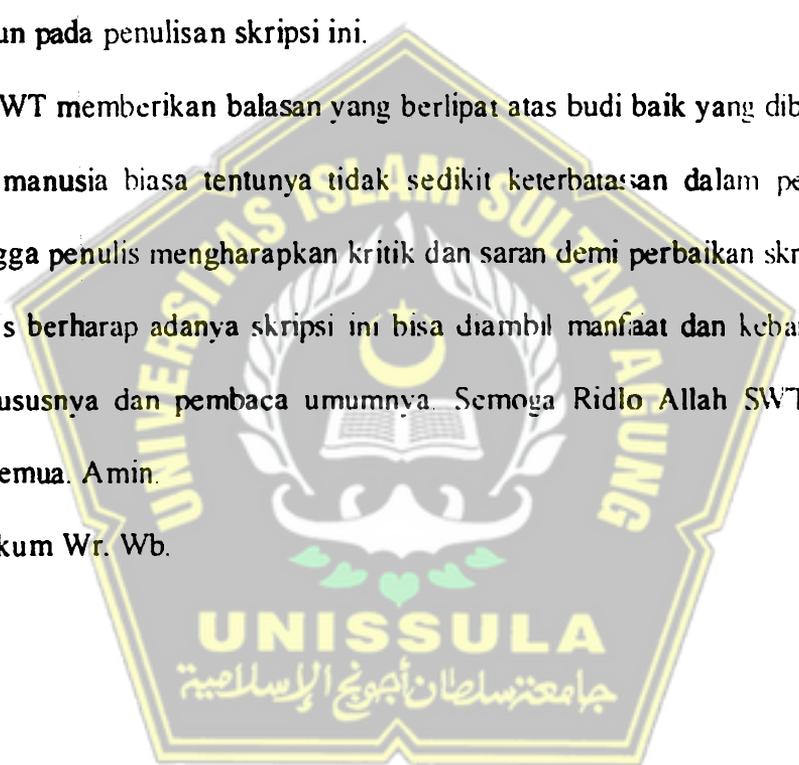
1. Bapak Drs. Zulfa Kamal, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs.H. Raharja, AKT selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi ini.
3. Bapak Zaenal Alim AW, SE, MSi selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Rifki Muslim, SpB, SpU selaku Direktur Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

5. Bapak Budi Cahyono, SE selaku kepala bagian akuntansi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak, ibu, kakak, adik serta kekasihku yang telah memberikan do'a restu, dorongan dan bantuan baik moril maupun materiil sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
7. Segenap rekan-rekan serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun pada penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas budi baik yang diberikan.

Sebagai manusia biasa tentunya tidak sedikit keterbatasan dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap adanya skripsi ini bisa diambil manfaat dan kebaikannya bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Semoga Ridlo Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Semarang, Juli 2001
Penulis

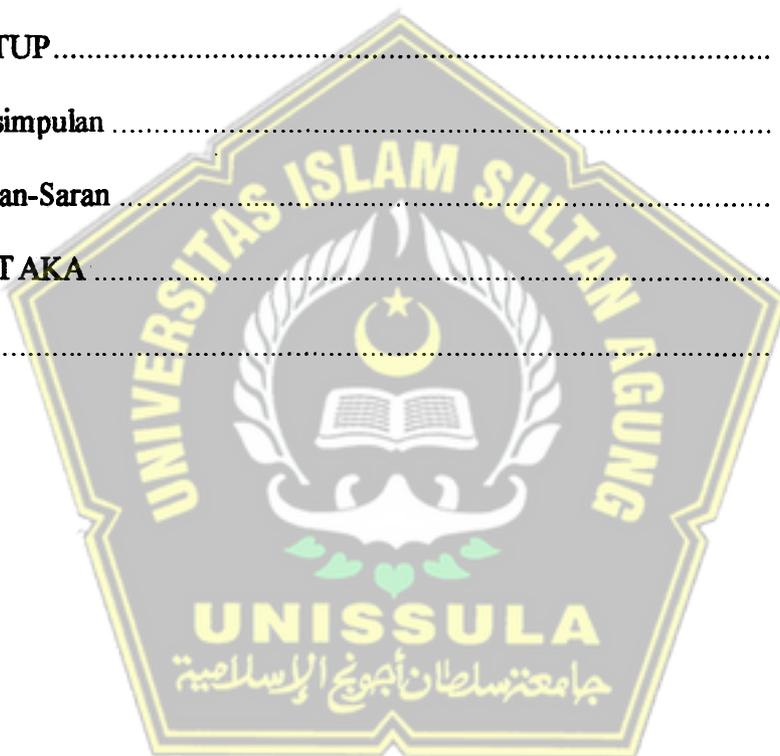
(Karseno)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Abstraksi.....	iii
Halaman Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan dan Kegunaan	4
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1. Pengertian Akuntansi Aktiva Tetap	7
2.2. Karakteristik Aktiva Tetap.....	9
2.3. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap.....	10
2.3.1. Harga Perolehan Aktiva Tetap Menurut Cara Perolehannya	10
2.3.2. Harga Perolehan Aktiva Tetap.....	14

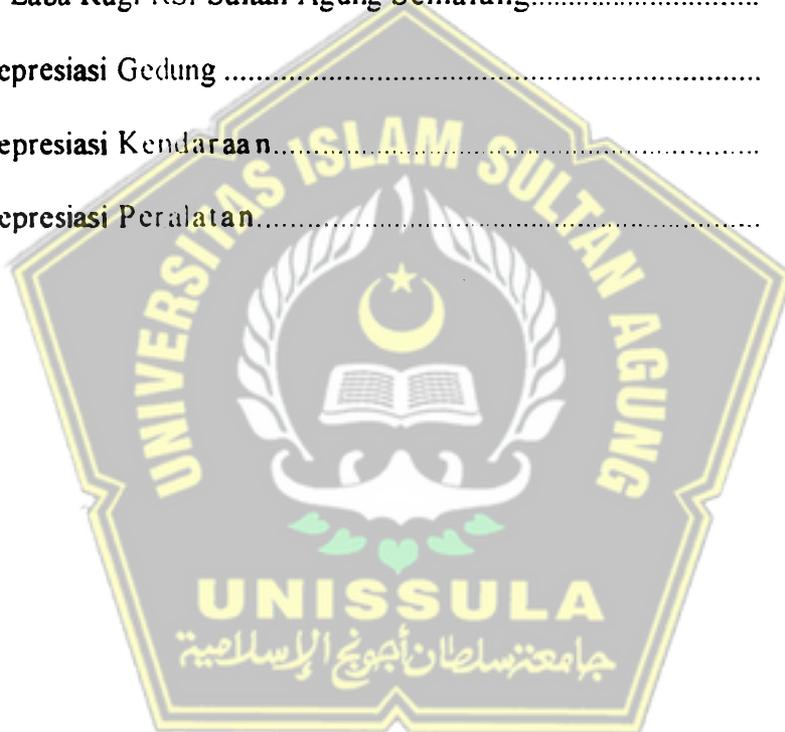
2.4. Biaya-Biaya Selama Penggunaan Aktiva Tetap.....	17
2.5. Prinsip Penilaian Aktiva Tetap.....	19
2.6. Penyusutan Aktiva Tetap.....	20
2.6.1. Pengertian Penyusutan.....	20
2.6.2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penyusutan.....	22
2.6.3. Metode Penyusutan Aktiva Tetap.....	23
2.7. Penghentian Aktiva Tetap.....	29
2.8. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Data.....	35
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.3. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	38
4.1. Sejarah Perusahaan.....	38
4.2. Lokasi Perusahaan.....	40
4.3. Bidang Usaha.....	40
4.4. Struktur Organisasi.....	45
4.5. Tugas Masing-Masing Bagian.....	47
4.6. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap.....	56
4.6.1. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap.....	56
4.6.2. Biaya-Biaya Selama Penggunaan Aktiva Tetap.....	59
4.6.3. Penyusutan Aktiva Tetap.....	60
4.6.4. Pemberhentian Aktiva Tetap.....	61

4.6.5. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan.....	61
BAB V EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP.....	64
5.1. Evaluasi Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap.....	64
5.2. Evaluasi Biaya Selama Penggunaan Aktiva Tetap.....	68
5.3. Evaluasi Penyusutan Aktiva Tetap.....	71
5.4. Evaluasi Pemberhentian Aktiva Tetap.....	76
5.5. Evaluasi Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan.....	78
BAB VI PENUTUP.....	81
6.1. Kesimpulan.....	81
6.2. Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	86
Lampiran.....	87



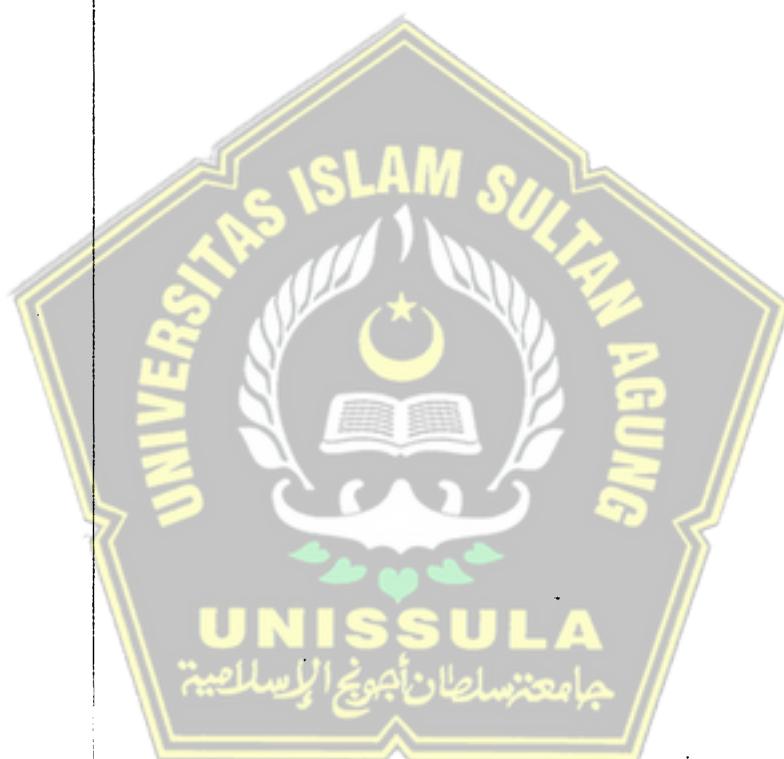
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca.....	33
Tabel 2. Neraca RSI Sultan Agung.....	62
Tabel 3. Laporan Laba Rugi RSI Sultan Agung Semarang.....	63
Tabel 4. Tarip Depresiasi Gedung.....	73
Tabel 5. Tarip Depresiasi Kendaraan.....	74
Tabel 6. Tarip Depresiasi Peralatan.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi RSI Sultan Agung.....	55
---	----



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan suatu perusahaan yang menyajikan posisi harta, kekayaan, hutang dan modal perusahaan pada tanggal dibuatnya laporan tersebut. Salah satu unsur dalam neraca adalah aktiva tetap berwujud, yang biasanya merupakan kekayaan perusahaan terbesar yang dimilikinya. Aktiva tetap berwujud dapat berupa tanah, gedung, peralatan kendaraan, dan sebagainya yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu periode akuntansi. Pada umumnya aktiva ini mempunyai nilai yang relatif lebih besar dibandingkan dengan unsur neraca yang lain. Aktiva tetap merupakan aktiva-aktiva yang berbentuk wujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal (Zaki Baridwan, 1992: 271). Aktiva ini dapat digunakan perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu lebih dari satu periode akuntansi. Penggunaannya meliputi untuk mengolah dan memperlancar operasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam masa penggunaannya, aktiva tetap memerlukan perhatian khusus baik dalam penggunaannya maupun pencatatannya. Karena aktiva ini memiliki masa yang lebih dari satu periode, maka perlu berbagai perhitungan khusus dan harus benar-benar sesuai dalam pencatatan pengeluaran biaya dan penyusutannya. Berbagai pengeluaran untuk aktiva ini kadang sulit untuk dibedakan dalam pencatatannya. Apakah pengeluaran tersebut dikategorikan

sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau dibebankan sebagai biaya operasi (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang berhubungan dengan pemilikan suatu aktiva tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi sehingga harus dikapitalisasikan sebagai bagian dari harga perolehan disebut pengeluaran modal, sedangkan pengeluaran yang ditujukan untuk pemeliharaan aktiva dan relatif kecil dibebankan sebagai pengeluaran pendapatan.

Perusahaan, dalam pencatatan pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap, memerlukan ketentuan-ketentuan khusus dalam hal ini batasan minimum terhadap suatu jumlah pengeluaran yang dikapitalisasikan. Pengeluaran pada masa penggunaan aktiva tetap yang jumlahnya relatif besar dan bersifat penting, biasanya dianggap sebagai *capital expenditure*. Sedangkan jika pengeluaran tersebut relatif kecil dianggap sebagai *revenue expenditure*. Sehingga dengan macam dan jenis aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, maka diperlukan suatu perlakuan yang berbeda pula untuk masing-masing jenis aktiva tersebut

Dalam melakukan analisis terhadap perlakuan akuntansi atas pengeluaran yang terjadi dalam rangka pemilikan dan penggunaan aktiva tetap kadang terjadi suatu kesalahan atau ketidakakuratan. Beberapa faktor yang mempengaruhi analisis tersebut antara lain adalah manfaat potensialnya dimasa yang akan datang, jumlah (relatif) suatu pengeluaran, kontinuitas pengeluaran serta aspek keputusan manajemen. Kesalahan atau ketidakakuratan analisis ini dapat menimbulkan pembengkakan pembebanan biaya operasi pada periode

yang bersangkutan sehingga mengurangi pendapatan yang dihasilkan perusahaan.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, adalah salah satu usaha dibidang pelayanan kesehatan milik Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit swasta yang ada di Semarang, yang terus berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan diri dengan memberikan pelayanan secara fungsional dan bermutu agar dapat memuaskan masyarakat yang membutuhkannya. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya adalah pemilikan aktiva tetap. Aktiva yang dimiliki rumah sakit ini antara lain tanah, gedung, peralatan medis dan nonmedis, kendaraan dan peralatan kerja lainnya. Aktiva tetap ini memerlukan perlakuan khusus baik dalam penggunaan maupun pencatatannya, karena nilainya sangat besar yang mencapai 63,4 % dari total aset Rp 1.415.821.672,09 dan waktu penggunaannya untuk jangka waktu yang lama.

Berdasarkan uraian diatas maka skripsi ini diberi judul "*Evaluasi perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan diteliti adalah apakah penentuan harga perolehan aktiva tetap, penentuan biaya pada masa penggunaan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pemberhentian aktiva tetap dan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan Rumah Sakit Islam Sultan

Agung Semarang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

1.3. Batasan Masalah

Aktiva tetap dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Dalam penelitian ini hanya ditekankan atau dibatasi pada aktiva tetap berwujud, yaitu aktiva tetap yang sifatnya relatif permanen dan dapat digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Yang termasuk dalam golongan aktiva ini adalah tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan inventaris kantor.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengenai masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap di RSI Sultan Agung Semarang
2. Untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian perlakuan akuntansi aktiva tetap tersebut dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini berhubungan dengan masalah diatas adalah dapat memberikan masukan dan solusi pemecahannya jika dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ada kelemahannya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini merupakan bab pendahuluan yang akan meliputi : latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori akan membahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian, dimana pembahasan ini meliputi : pengertian akuntansi, pengertian aktiva tetap, karakteristik aktiva tetap, penentuan harga perolehan, cara-cara perolehan aktiva tetap, biaya-biaya yang dikeluarkan pada masa penggunaan aktiva tetap, prinsip penilaian aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pemberhentian aktiva tetap dan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat antara lain jenis data yang diperoleh (data primer dan data sekunder), metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ketiga ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, penentuan harga perolehan aktiva tetap, penentuan biaya-biaya yang dikeluarkan pada masa penggunaan aktiva tetap, prinsip penilaian aktiva tetap,

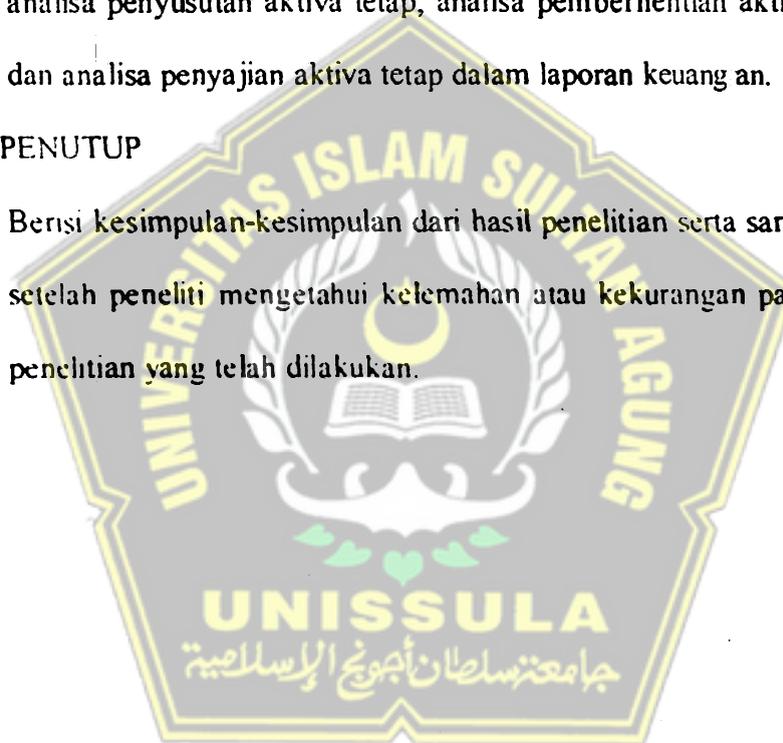
penyusutan aktiva tetap, pemberhentian aktiva tetap dan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan

BAB V : EVALUASI AKUNTANSI AKTIVA TETAP

Dalam bab keempat berisi analisa penentuan harga perolehan aktiva tetap, analisa penentuan biaya-biaya yang dikeluarkan pada masa penggunaan aktiva tetap, analisa prinsip penilaian aktiva tetap, analisa penyusutan aktiva tetap, analisa pemberhentian aktiva tetap dan analisa penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan.

BAB VI : PENUTUP

Berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran setelah peneliti mengetahui kelemahan atau kekurangan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Akuntansi Aktiva Tetap

Pengertian akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) seperti telah dikutip oleh Zaki Baridwan (1992 : 1), akuntansi didefinisikan sebagai berikut :

“Suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kegiatan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan “.

Sedangkan menurut Kusnadi (1999: 7), akuntansi adalah :

“Suatu seni atau ketrampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi “.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa definisi diatas adalah bahwa akuntansi sebagai kegiatan jasa yang mengandung unsur seni pencatatan serta kesatuan ekonomi juga sebagai bahasa perusahaan dalam memilih alternatif-alternatif dan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) aktiva tetap didefinisikan sebagai berikut :

“Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun” (IAI, 1999: 16.1).

Sedangkan pengertian aktiva tetap menurut Mulyadi (1997 : 593) adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali .

General Accepted Accounting Principle (GAAP) seperti yang telah dikutip oleh Sofyan S. Harahap (1993 : 21), aktiva tetap didefinisikan sebagai aktiva yang sifatnya dipakai terus menerus dan digunakan dalam kegiatan produksi, penjualan barang, penjualan aktiva lain, atau pembelian aktiva lainnya yang bukan untuk dijual .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi aktiva tetap adalah kegiatan jasa yang mengandung seni pencatatan serta kesatuan ekonomi juga sebagai bahasa perusahaan dalam memilih alternatif-alternatif dan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan mengenai aktiva berwujud yang dalam perolehannya dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang sifatnya relatif permanen dan dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

2.2. Karakteristik Aktiva Tetap

Karakteristik aktiva tetap menurut Eldon S. Hendriksen (1991 : 43) dalam buku Teori Akuntansi, adalah :

1. Aktiva tetap merupakan barang-barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau mempermudah produksi barang-barang lain atau untuk

menyediakan jasa-jasa bagi perusahaan atau para pelanggannya dalam kegiatan normal perusahaan.

2. Semua aktiva tetap memiliki usia terbatas, pada akhir usianya harus dibuang atau diganti.
3. Nilai aktiva tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang sah atas penggunaannya dan bukan dari pemaksaan suatu kontrak.
4. Aktiva tetap seluruhnya bersifat non moneter, manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang yang tertentu.
5. Pada umumnya jasa yang diterima dari aktiva tetap ini meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik aktiva tetap diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktiva tetap merupakan barang berwujud fisik.
2. Mempunyai sifat permanen, artinya aktiva ini dapat digunakan dalam jangka waktu lam, yaitu lebih dari satu tahun.
3. Digunakan dalam operasi perusahaan secara terus menerus untuk memperoleh keuntungan.
4. Aktiva tetap tidak dimaksudkan untuk dijual.

2.3. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Pengertian harga perolehan menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI : 16.2) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi yang siap untuk dipergunakan.

Menurut Arief Suadi dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah (1994 :104) harga perolehan adalah semua biaya atau kewajiban yang dipikul pembeli sampai aktiva tetap tersebut dapat berfungsi sebagaimana dimaksud oleh pembuatnya atau pembelinya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi diatas bahwa harga perolehan adalah kas atau biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap hingga aktiva tersebut siap untuk digunakan.

2.3.1. Harga Perolehan Aktiva Tetap Menurut Cara Perolehannya.

Menurut Sofyan S. Harahap (1993 : 26 – 27), perolehan dan penentuan aktiva tetap diperoleh dari :

a. Pembelian tunai

Aktiva yang dibeli dengan kontan, dicatat sebesar uang yang dikeluarkan ditambah dengan biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian dikurangi potongan harga. Jika ada potongan harga, maka harus dikurangi dari nilai *cost*. Jika potongan haarga tidak dimanfaatkan, dicatat sebagai *discount cost* atau *interest*

expense. Jika aktiva bekas dibeli maka harus dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya reparasi dan perbaikan sehingga bisa dipakai.

b. Pembelian secara angsuran

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian secara angsuran yaitu pembelian dimana pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam beberapa periode seperti yang telah ditetapkan. Harga perolehan diukur dengan jumlah uang yang dibayar apabila aktiva itu dibeli secara tunai.

Unsur bunga yang terdapat didalamnya harus dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Apabila tunai aktiva bisa ditentukan maka unsur bunga dihitung selisih harga yang dibayar dengan harga tunai.

c. Diperoleh dari hadiah

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi harus dicatat sebesar harga transaksi atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan modal donasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari pencatatan jumlah aktiva dan modal yang terlalu kecil, juga biaya depresiasi menjadi lebih kecil. Karena untuk menerima hadiah kemungkinan akan dikeluarkan biaya-biaya, meskipun jumlah biaya tersebut lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima.

d. Aktiva tetap yang dibuat sendiri

Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti biaya upah langsung dan biaya overhead pabrik langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva. Tetapi biaya overhead pabrik tidak langsung pembebanannya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Kenaikan biaya overhead pabrik dibebankan pada aktiva yang dibuat.
2. Biaya overhead pabrik dialokasikan dengan tarif kepada pembuatan aktiva dan produksi.

Apabila pembuatan aktiva itu menggunakan dana yang berasal dari pinjaman, maka bunga pinjaman selamamasa pembuatan aktiva dikapitalisasi dalam harga perolehan aktiva. Sesudah aktiva selesai dibuat, biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul dalam masa pembuatan aktiva, dibebankan sebagai harga perolehan aktiva tetap.

e. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain

Pertukaran aktiva ini sering disebut tukar tambah, dimana aktiva lama digunakan untuk membayar harga aktiva baru, baik seluruhnya atau sebagian dimana kekurangannya dibayar tunai. Untuk pengakuan rugi atau laba yang timbul karena adanya

penukaran ini , maka pertukaran akan dipisahkan menjadi dua yaitu :

1. Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti tanah dengan mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain. Penentuan harga perolehan didasarkan atas harga pasar aktiva tetap yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Bila harga pasar aktiva tetap yang diserahkan tidak dapat diketahui, maka harga perolehan aktiva baru didasarkan pada harga pasar aktiva baru.

2. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang sejenis adalah suatu aktiva yang dapat diperoleh dalam pertukaran atas suatu aktiva yang serupa yang memiliki suatu nilai wajar serupa.

Pada pertukaran aktiva tetap yang sejenis ini, bila terjadi laba maka akan ditangguhkan (mengurangi harga aktiva yang bersangkutan). Bila menimbulkan kerugian maka ruginya akan dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

2.3.2. Harga Perolehan Aktiva Tetap

Untuk menentukan besarnya harga perolehan suatu aktiva, berlaku prinsip yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aktiva itu siap dipakai harus dikapitalisasi. karena jenis aktiva itu macam-macam maka masing-masing jenis mempunyai masalah-masalah khusus yang akan diuraikan berikut ini.

1. Tanah

Tanah yang dimiliki dan digunakan sebagai tempat berdirinya perusahaan dicatat dalam rekening tanah. Apabila tanah itu tidak digunakan dalam usaha perusahaan maka dicatat dalam rekening investasi jangka panjang. Harga perolehan tanah terdiri dari berbagai elemen yaitu : harga beli, komisi pembelian, bea balik nama, biaya penelitian tanah, iuran-iuran (pajak) selama tanah belum dipakai, biaya merobohkan bangunan lama, biaya perrataan tanah, pembersihan dan pembagian, serta pajak-pajak yang jadi beban pembeli pada waktu pembelian tanah.

2. Bangunan

Gedung yang diperoleh dari pembelian, harga perolehannya harus dialokasikan pada tanah dan gedung. Biaya yang dikapitalisasikan sebagai harga perolehan gedung adalah harga beli, biaya perbaikan sebelum gedung itu dipakai, komisi pembelian, bea

balik nama dan pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli pada waktu pembelian.

Apabila gedung dibuat sendiri maka harga perolehan gedung itu terdiri dari biaya-biaya pembuatan gedung, biaya perencanaan dan gambar, biaya izin bangunan, pajak selama masa pembangunan gedung, bunga selama pembuatan gedung, serta asuransi selama masa pembangunan. Alat-alat perlengkapan gedung seperti tangga berjalan, lift dan lainnya dicatat tersendiri dalam rekening alat-alat gedung dan didepresiasi selama umur alat-alat tersebut.

f. Mesin dan alat-alat

Harga perolehan mesin dan alat-alat adalah harga beli, pajak yang menjadi beban pembeli, biaya angkut, asuransi selama perjalanan, biaya pemasangan, dan biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin. Apabila mesin itu dibuat sendiri maka harga perolehannya terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat mesin. Mesin yang disewa dari pihak lain, biaya sewanya tidak dikapitalisasi tetapi dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya.

g. Alat-alat kerja

Alat-alat kerja yang dimiliki biasa berupa alat mesin ataupun alat tangan seperti alat medis dan alat non medis, karena harga perolehannya terlalu kecil maka biasanya alat-alat ini tidak didepresiasi tetapi diperlakukan sebagai berikut :

- a. Pada waktu pembelian dikapitalisasi, kemudian setiap akhir periode dihitung fisiknya, selisihnya dicatat sebagai biaya untuk periode itu dan rekening alat-alat kerja dikredit, atau
 - b. Dikapitalisasi sebagai aktiva dengan jumlah tertentu dan dianggap sebagai persediaan normal, kemudian setiap kali pembelian baru dibebankan sebagai biaya.
- h. Perabot (*Mebelair*) dan alat kantor

Dalam judul perabot termasuk elemen-elemen seperti meja, kursi dan lemari, sedangkan dalam judul alat-alat kantor termasuk mesin ketik, komputer dan mesin hitung. Pembelian atau pembuatan alat-alat ini harus dipisah-pisahkan untuk fungsi-fungsi produksi, penjualan dan administrasi, sehingga depresiasinya dapat dibebankan pada masing-masing fungsi tersebut. Harga perolehan perabot dan alat kantor adalah harga beli, biaya angkut dan pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli.

- i. Kendaraan

Harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut. Pajak-pajak yang dibayar setiap periode seperti pajak kendaraan bermotor, jasa ratarjaa dan lainnya dibebankan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Harga perolehan kendaraan ini didepresiasi selama masa kegunaannya.

2.4. Biaya-biaya Selama Penggunaan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam operasi perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, seperti mempertahankan kapasitas, meningkatkan kapasitas dan memperpanjang manfaat aktiva tersebut. Sebagian dalam biaya ini akan berakhir dengan pengeluaran uang.

Adapun biaya-biaya tersebut ada yang bersifat rutin dan mempunyai masa manfaat hanya satu periode, tetapi ada juga biaya yang tidak rutin dan manfaatnya lebih dari satu periode. Untuk itu biaya-biaya ini akan diperlakukan sesuai dengan sifat masing-masing, yang bersifat rutin akan dianggap sebagai biaya sedangkan yang tidak rutin akan dikapitalisasikan

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap menurut Harnanto (1992 : 503) dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*), merupakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan pemilikan suatu aktiva tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, oleh karena itu harus dikapitalisasikan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.
2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*), meliputi pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam hubungannya dengan kepemilikan aktiva tetap, dan memberikan manfaat kurang dari satu periode akuntansi sehingga

diperlakukan dan dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan pengeluaran biaya untuk aktiva tetap sebagai berikut :

“Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan, untuk mempertahankan standar kerja semula atas suatu aktiva, biasanya diakui sebagai beban saat terjadi. Contohnya biaya pemeliharaan dan perawatan biasanya merupakan beban, karena memelihara daripada meningkatkan standar kerja semula” (IAI, 1999 : 16).

Secara umum pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap sesudah kepemilikan dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Biaya Reparasi (*Repairs*)

Biaya reparasi adalah biaya-biaya untuk memperbaiki aktiva dari kerusakan atau mengganti alat-alat yang rusak sehingga menjadi baik dan dapat digunakan.

b. Biaya Pemeliharaan (*Maintenance*)

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar tetap dalam kondisi baik dan dapat menjalankan fungsinya secara normal. Biaya ini sifatnya biasa dan berulang-ulang, serta tidak menambah umur aktiva, sehingga pengeluaran ini dianggap sebagai revenue expenditure.

c. Biaya Perbaikan (*Betterment*)

Biaya perbaikan adalah biaya penggantian komponen dengan komponen substitusi yang secara esensial meningkatkan kemampuan aktiva dan memperoleh kegunaan yang lebih besar.

d. Biaya Penambahan (*Addition*)

Biaya penambahan adalah biaya untuk menambah fasilitas fisik suatu aktiva.

e. Biaya Perombakan (*Rearrangement*)

Biaya perombakan adalah biaya merombak peralatan kemudian dipasang kembali sehingga lebih ekonomis dan efisien.

f. Biaya Penggantian (*Replacement*)

Biaya penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aktiva atau suatu bagian dengan unit yang baru yang tipenya sama.

2.5. Prinsip Penilaian Aktiva Tetap

Dalam hubungannya dengan penilaian aktiva tetap, Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 1999 : 16) menyatakan bahwa aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Jika aktiva tetap diperoleh dari pertukaran maka harga pasar aktiva tetap yang diserahkan, dipakai sebagai ukuran harga perolehan aktiva tetap yang diterima. Apabila harga pasar aktiva tetap yang diserahkan tidak diketahui, maka harga pasar aktiva yang diterima dicatat sebagai harga perolehan aktiva tetap tersebut. Sesudah aktiva tetap tersebut diperoleh dan dalam masa penggunaan, maka untuk aktiva yang umurnya tidak terbatas seperti tanah, dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehannya, sedangkan untuk aktiva tetap yang umurnya terbatas dicantumkan dalam neraca sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi dan disebut nilai buku.

Penyimpangan dari prinsip diatas dapat dilakukan dalam hal suatu aktiva tetap diperoleh dari hadiah atau donasi. Penurunan nilai aktiva tetap dan revaluasinya juga merupakan kegiatan yang menyimpang dari cost principles. Penilaian kembali atau revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Keuangan menganut penilaian aktiva tetap berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep harga perolehan di dalam penyajian aktiva tetap serta pengaruh penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan perusahaan. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku (nilai tercatat) aktiva tetap dibukukan dalam akan modal dengan nama "selisih penilaian kembali aktiva tetap".

2.6. Penyusutan Aktiva Tetap

Masalah utama dalam akuntansi penyusutan suatu aktiva tetap adalah penentuan jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan dan jumlah penentuan masa manfaat keekonomian. Untuk itu sebelum membahas akuntansi aktiva tetap, maka perlu mengetahui pengertian serta seluk beluk dari masing-masing masalah utama tersebut.

2.6.1. Pengertian Penyusutan

Penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan didefinisikan sebagai alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan

sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung” (IAI, 1999 : 17.2)

Menurut Arief Suadi (1994 : 27) depresiasi adalah alokasi harga perolehan sebuah aktiva tetap secara sistematis dan rasional kepada tahun yang memperoleh manfaat dari aktiva yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Comotte on Terminology dari AICPA sebagaimana dikutip oleh Zaki Baridwan dalam buku Intermediate Accounting (1992 : 307), akuntansi depresiasi adalah :

“Suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aktiva tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), dalam umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Ini merupakan proses alokasi bukan penilaian. Beban depresiasi untuk suatu tahun adalah sebagian dari jumlah total beban itu yang dengan sistem tersebut dialokasikan ke tahun yang bersangkutan. Meskipun dalam alokasi itu diperhitungkan hal-hal yang terjadi selama tahun itu, tidaklah dimaksudkan sebagai suatu alat pengukur terhadap akibat-akibat dari kejadian-kejadian itu” .

Erwan Dukat dalam bukunya Teori Akuntansi (1990 : 153) mendefinisikan depresiasi sebagai sistem akuntansi yang bertujuan mendistribusikan harga pokok atau nilai dasar yang lainnya aktiva modal berwujud, setelah dikurangi nilai sisa, selama taksiran umur manfaat satuan aktiva (yang dapat berupa sekelompok aktiva), menurut cara yang rasional.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi diatas bahwa penyusutan atau depresiasi merupakan pengalokasian harga

perolehan aktiva tetap ke periode-periode akuntansi dimana pengalokasiannya dapat merupakan pengeluaran atau dapat pula merupakan unsur dari harga pokok produksi yang keseluruhannya terdapat didalam ikhtisar laba rugi sebagai pengurang pendapatan. Jadi, penyusutan disatu pihak akan mengurangi nilai aktiva tetap didalam neraca dan di lain pihak akan mengurangi pendapatan kotor perusahaan.

2.6.2. Faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan aktiva tetap

Faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan atau depresiasi menurut Zaki Baridwan (1992 : 308) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Faktor Fisik

Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena dipakai (*wear and tear*), aus karena umur (*deterioration and decay*) dan kerusakan-kerusakan lainnya.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Faktor-faktor dalam menentukan biaya depresiasi setiap periode menurut Sofyan S. Harahap (1993 : 54-55) adalah :

1. Harga Perolahan (*cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan

2. Nilai Sisa (*residu*)

Adalah nilai taksiran realisasi (penjualan melalui kas) aktiva tetap tersebut setelah akhir penggunaan atau pada saat mana aktiva tersebut harus ditarik dari kegiatan produksi.

3. Umur Teknis

Adalah taksiran jangka waktu penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan produksi. Umur teknis disini meliputi umur fisik dan umur fungsional.

4. Pola Pemakaian

Pola pemakaian aktiva tetap dalam kegiatan produksi harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan pembebanan penyusutan terhadap produksi.

2.6.3. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Metode penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi

Keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Berdasarkan waktu

1. Metode garis lurus (*Straight line method*)

2. Metode pembebanan menurun

- Metode jumlah angka tahun

- Metode saldo menurun
- Metode saldo menurun ganda

b. Berdasarkan penggunaan

1. Metode jam jasa
2. Metode jumlah unit produksi

c. Berdasarkan kriteria lainnya

1. Metode berdasarkan jenis dan kelompok
2. Metode anuitas
3. Metode sistem persediaan

Metode penyusutan ini dijelaskan secara lebih rinci seperti berikut ini :

❖ Berdasarkan waktu

1. Metode garis lurus (*Straight line method*)

Penyusutan dengan metode ini merupakan proses alokasi harga perolehan aktiva tetap berwujud yang dihitung sesuai dengan proses berlakunya waktu, sehingga jumlah biaya penyusutan periodic selalu sama besarnya sepanjang umur aktiva.

Adapun perhitungan besarnya penyusutan periodic dengan metode garis lurus dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode pembebanan menurun

- a. Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*)

Dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Bagian pengurang ini dihitung sebagai berikut :

Pembilang = bobot (*weight*) untuk tahun yang bersangkutan.

Penyebut = jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva.

Jika aktiva tersebut umur ekonomisnya panjang, maka penyebut bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah angka tahun} = \left\{ \frac{(n^2 + 1)}{2} \right\}$$

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Disini beban depresiasi dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahun menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun. Tarif ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif} = 1 - \sqrt[n]{\frac{\text{Nilai sisa}}{\text{Harga perolehan}}}$$

c. Saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Dalam metode ini beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Dasar yang digunakan untuk menghitung adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua

dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.

❖ Berdasarkan penggunaan

a. Metode jam jasa (*service hour method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya. Dalam cara ini depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa, dimana rumusnya :

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan :

HP = harga perolehan

NS = nilai sisa atau residu

n = taksiran jam jasa

Karena beban depresiasi dasarnya adalah jumlah jam jasa yang digunakan, maka metode ini tepat digunakan untuk kendaraan, dengan anggapan bahwa kendaraan ini lebih banyak aus karena dipakai dibandingkan dengan tua karena waktu.

b. Metode jumlah unit produksi

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi setiap tahun akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan, sehingga dirumuskan:

$$\text{Depresiasi per unit} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan :

HP = harga perolehan

NS = nilai sisa atau residu

n = taksiran hasil produksi dalam unit

❖ Berdasarkan kriteria lainnya

a. Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*)

Metode ini merupakan cara perhitungan depresiasi untuk aktiva tetap sekaligus metode ini adalah metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aktiva, apabila aktiva yang dimiliki mempunyai unsure dan fungsi yang berbeda, maka aktiva

ini bias dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, untuk masing-masing fungsi. Perhitungan tarif depresiasi dapat dilakukan dengan cara :

$$\text{Tarif depresiasi gabungan} = \frac{\text{Depresiasi tahunan}}{\text{Harga perolehan}}$$

$$\text{Umur aktiva gabungan} = \frac{\text{H P yang didepresiasi}}{\text{Depresiasi tahunan}}$$

b. Metode anuitas

Pada metode ini harga perolehannya dianggap sebagai present value yang didiskontokan dari jasa yang akan diberikannya secara merata selama umur teknisnya. Penyusutan dianggap angka bunga yang diperhitungkan atas harga pokok aset yang belum disusutkan ditambah akumulasi penyusutan.

Rumus :

$$\text{Harga pokok} - \text{Present value nilai residu}$$

$$\text{Tarif} = \frac{\text{P V I Fni}}{\text{P V I Fni}}$$

$$\text{P V I Fni}$$

Keterangan :

P V I Fni = Present value dari anuitas selama taksiran umur pada tingkat bunga tertentu.

c. Sistem persediaan

Dalam cara ini rekening aktiva didebit dengan harga perolehan (*cost*) aktiva. Setiap periode aktiva tersebut dinilai dan rekening aktiva dikurangi sampai pada jumlah penilaian atau persediaan tersebut. Pengurangannya dibebankan sebagai depresiasi.

2.7. Penghentian Aktiva Tetap

Pengertian penghentian aktiva tetap menurut Standar Akuntansi

Keuangan adalah sebagai berikut :

“Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya. Sedangkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi” (IAI, 1999 : 16.12)

Sedangkan Zaki Baridwan (1993 :293) menyatakan penghentian aktiva tetap sebagai berikut :

“Aktiva tetap bias dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun karena rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaiannya, maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tetap tersebut harus dihapuskan. Apabila aktiva tersebut dijual dengan nilai buku atau residu dicatat sebagai laba atau rugi”.

Jurnal yang diperlukan pada saat aktiva dijual adalah :

1. Meng”*up to date*”kan buku.

Jurnal biaya penyusutan dari awal tahun sampai tanggal terjadinya penarikan aktiva tetap, yang jurnalnya sebagai berikut :

Biaya depresiasi mesin	xx
Akumulasi depresiasi mesin	xx

2. Jurnal eliminasi.

Dalam pencatatan transaksi penarikan harus dihapuskan sementara perkiraan yang berhubungan dengan aktiva tetap.

Jika penjualan tersebut laba, maka jurnalnya :

Kas	xx
Akumulasi depresiasi mesin	xx
Mesin	xx
Laba penjualan mesin	xx

Jika penjualan tersebut rugi, maka jurnalnya :

Kas	xx
Akumulasi depresiasi mesin	xx
Rugi penjualan mesin	xx
Mesin	xxx

2.8. Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan

Salah satu syarat laporan keuangan dikatakan wajar adalah *full disclosure*, artinya laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan yang wajar, tidak menyesatkan dan tidak menimbulkan kekeliruan apabila dibaca oleh pemakainya.

Petunjuk penyajian aktiva tetap dineraca menurut Prinsip Akuntansi Indonesia seperti diuraikan Sofyan S. Harahap (1993 : 120-122) sebagai berikut:

1. Aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila manfaat ekonomi suatu aktiva tetap tidak lagi sebesar nilai bukunya, maka harus dinyatakan sebesar jumlah yang sepadan dengan nilai manfaat ekonomi yang tersisa. Penurunan nilai kegunaan tersebut sebagai kerugian. Nilai buku aktiva tetap yang tidak dapat digunakan lagi harus dihapuskan sebagai kerugian atau dengan mendebet akumulasi penyusutan jika digunakan penyusutan berdasarkan metode kelompok. Jika terdapat aktiva tetap yang digunakan lagi dalam jumlah yang material, harus disajikan sebagai aktiva lain-lain berdasarkan nilai realisasinya.
2. Setiap jenis aktiva tetap harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah dan terperinci pada catatan atas laporan keuangan. Bangunan yang dalam penyelesaian, jika jumlahnya material dapat dinyatakan sebagai bagian dari kelompok aktiva lain-lain, terpisah dari kelompok aktiva tetap atau sebagai bagian dari aktiva tetap disertai dengan penjelasan dalam catatan atas laporan keuangan. Akumulasi penyusutan aktiva tetap dinyatakan sebagai pengurang atas perkiraan aktiva tetap yang bersangkutan.
3. Penilaian kembali atau revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan, karena Prinsip Akuntansi Indonesia menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep harga perolehan didalam penyajian aktiva tetap serta pengaruh dari

penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan perusahaan. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku, dibukukan dalam perkiraan modal dengan nama selisih penilaian kembali aktiva tetap.

- 4 Dasar penilaian, metode penyusutan dan ikatan atau penggunaan aktiva tetap sebagai jaminan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Beberapa petunjuk penyajian aktiva tetap dineraca menurut Sofyan S.

Harahap 1993, hal 122 sebagai berikut :

1. Buat judul tersendiri untuk aktiva tetap, gunakan istilah aktiva tetap lahan, bangunan, peralatan maupun istilah lain yang mudah dimengerti.
2. Pisahkan jenis aktiva yang disusutkan dan yang tidak disusutkan.
3. Aktiva tetap yang disusutkan harus dilaporkan berdasarkan nilai cost, jika dilaporkan dengan dasar penilaian diluar cost harus dijelaskan termasuk perbedaannya. Cantumkan akumulasi penyusutan sebagai pengurang untuk mengurangi nilai buku.
4. Nilai *cost* atau nilai buku jauh berbeda dengan harga pasar aktiva, sebaiknya dijelaskan dalam laporan keuangan.
5. Jika aktiva tetap terdiri dari beberapa jenis dan unit, dapat dibuat neraca aktiva yang lebih terinci, baik dalam catatan dan penjelasan laporan keuangan atau lampiran. Biasanya mencakup biaya penyusutan untuk tahun yang bersangkutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku.
6. Jika aktiva itu telah direvaluasi sebaiknya ditunjukkan nilai awal dan nilai setelah direvaluasi dan *appraisal increase* harus dicantumkan di kelompok modal termasuk penyusutannya.

Aktiva tetap di neraca ditunjukkan pada kelompok aktiva sebelah kiri bawah sesudah aktiva lancar dan investasi yang penyajiannya seperti dalam tabel berikut ini :

PT 'X' NERACA Per 31 Desember 200X			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar	xxx	Hutang	xx
Aktiva Tetap		Modal	xx
Tanah	xx		
Gedung	xx		
Akumulasi Penyusutan	(xx)		
Peralatan	xx		
Akumulasi Penyusutan	(xx)		
Mesin	xx		
Akumulasi Penyusutan	(xx)		
Kendaraan	xx		
Akumulasi Penyusutan	(xx)		
	xx		
	—		
Total Aktiva	xxx	Total Pasiva	xxx

Tabel. 1
Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca
Sumber Intermediate Accounting. Zaki Baridwan

Catatan.

1. Biasanya dalam penjelasan kebijaksanaan akuntansi digambarkan tentang metode atau prinsip akuntansi yang dipakai perusahaan dalam mencatat aktiva tetap baik dalam mencatat nilai perolehan, pengeluaran modal dan pengeluaran biaya, serta metode penyusutan.
2. Dalam catatan atau penjelasan laporan keuangan biasanya dicantumkan jumlah perincian aktiva tetap, akumulasi penyusutan, serta status aktiva tersebut dikaitkan dengan jaminan ke bank atau lembaga-lembaga lain.
3. Dalam lampiran aktiva tetap dibuat perincian aktiva tetap secara lebih mendetail.

Sedangkan petunjuk penyajian aktiva tetap dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Aktiva tetap dalam laporan laba rugi dinyatakan dalam rekening biaya pemeliharaan dan reparasi, biaya perbaikan dan biaya penyusutan. Pengeluaran ini dibebankan sebagai biaya operasional yang mengurangi pendapatan bruto perusahaan.
- b. Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap sepanjang tidak menambah umur ekonomis dan atau merubah bentuk aktiva tetap maka dikategorikan sebagai biaya dan dibebankan langsung pada laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data

Penulisan skripsi ini menggunakan dua jenis data yang menurut sumbernya dibedakan menjadi :

a. Data Primer

Adalah “data yang dikumpulkan dan diolah sendiri dari suatu organisasi yang menerbitkannya” (Anto Dayan, 1995 : 17). Jadi disini data primer adalah data dari perusahaan khususnya data-data yang berkenaan dengan penjelasan tentang kebijakan manajer atau pejabat yang berwenang dalam akuntansi untuk aktiva tetap tersebut seperti bukti-bukti transaksi pembelian aktiva tetap, pengeluaran dan penghentian aktiva tetap, jurnal pengeluaran dan penerimaan kas, buku besar, buku pembantu, neraca, laporan laba rugi, penjelasan umum tentang perusahaan dan penjelasan tentang struktur organisasi, serta *Job discription*-nya.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahannya” (Anto Dayan, 1995 : 17). Jadi data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan oleh orang lain. Disini data sekunder dapat diperoleh dari sumber kepustakaan seperti literatur, majalah serta terbitan lain yang berhubungan dengan penelitian, data mengenai penentuan harga perolehan, biaya-biaya yang terjadi selama pemakaian aktiva sebagai beban

pengeluaran modal, atau pengeluaran pendapatan, tabel perhitungan aktiva, perlakuan atas penarikan atau penghentian aktiva, dan penyajian aktiva tetap dalam buku sumber sebagai pedoman.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data diperlukan dalam pembahasan ini, dilakukan dengan beberapa cara atau metode, yaitu :

1. Interview

Yaitu dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan pegawai yang berwenang (bagian akuntansi) untuk memperoleh keterangan mengenai sub-sub yang telah dijelaskan dalam data primer, yang meliputi : penjelasan tentang kebijakan manajer atau pejabat yang berwenang dalam akuntansi untuk aktiva tetap tersebut, penjelasan tentang gambaran umum perusahaan, dan penjelasan tentang struktur organisasi serta *job description*-nya. Metode ini akan menghasilkan data primer.

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan aktiva tetap, misalnya : penentuan harga perolehan aktiva tetap; perhitungan depresiasi; perlakuan atas pengeluaran selama masa penggunaan aktiva tetap; penentuan pencatatan penarikan aktiva tetap; serta penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan. Dari metode ini akan didapatkan data primer.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh pengertian-pengertian, teori-teori, metode-metode analisa yang berhubungan dengan pokok masalah, sebagai landasan teori untuk langkah penelitian, pembahasan serta pemecahan masalah. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini disebut data sekunder.

3.3. Metode Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan dan disusun, dilakukan analisis secara kualitatif dengan metode komparatif, yaitu dengan cara membandingkan antara perlakuan akuntansi aktiva tetap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan, kemudian dari perbandingan tersebut akan dapat diketahui ketepatan atau ketidaktepatan perlakuan akuntansi aktiva tetap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Selanjutnya atas ketidaktepatan perlakuan akuntansi akan diberikan saran-saran perbaikan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Perusahaan

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dibangun pada tahun 1970 oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang dan diresmikan operasionalnya pada tanggal 17 Agustus 1971 sebagai “ Health Centre “. Pada tahun 1973 mulai memberikan pelayanan rawat tinggal dengan kapasitas 14 bed. Pada tahun 1975 fasilitas bertambah lagi menjadi 50 bed dan diresmikan menjadi Rumah Sakit Umum Tipe C berdasarkan Surat Keputusan Departemen Kesehatan No. 1024 / Yankes / 1.0. / 75 tanggal 28 Oktober 1975. Kemudian pada tahun 1976 kapasitas bed ditingkatkan lagi sehingga menjadi 100 bed dan pada tahun 1998 ditingkatkan lagi menjadi 150. Peralatan medik dan penunjangnya secara bertahap juga ditngkatkan. Demikian halnya dengan sumber daya manusianya yang terdiri dari tenaga medis dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis dan subspesialis, tenaga perawat dan tenaga non medik dari berbagai disiplin ilmu yang turut menunjang kelancaran pelayanan kesehatan bagi penunjang.

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung ini milik umat Islam yang bergerak dalam dakwah Islam. Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu bagian dari amal usahanya. Amal usaha yang lain adalah Lembaga Pendidikan yang sudah cukup maju, dari tingkat dasar , menengah , hingga perguruan tinggi (UNISSULA).

Dengan demikian, didirikannya Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ini tidak terlepas dari misi utamanya yaitu “ Dakwah Islam ” melalui pelayanan kesehatan. Sebagai rasa tanggung jawab sosial dan nasional, maka kami berupaya sekuat tenaga ikut serta mewujudkan cita-cita bangsa dan negara yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang salah satu kebutuhannya adalah terciptanya sehat jasmani dan rohani.

Disadari sepenuhnya bahwa Sehat Wal Afiat adalah kebutuhan dasar manusia, yang merupakan bagian dari rahmat Allah SWT kepada manusia. Hanya dengan kondisi yang sehat manusia dapat melakukan tugas sehari-hari, dapat menunaikan ibadah, merasakan rizki dari Allah SWT tersebar di muka bumi, dapat menambah ilmu, mendengarkan musik, dan menikmati keindahan alam. Maka dari itu tidak diragukan lagi bahwa manusia akan berupaya sekuat tenaga demi mempertahankan bahkan meningkatkan derajat kesehatan dirinya. Allah SWT memberikan penghormatan atas kemuliaan jiwa dalam pengabdian di bidang ini dengan menjadikannya mu'jizat terhadap Nabi Isa AS dan ketika Nabi Ibrahim AS menerima karunia Allah SWT, beliau berkata “ dan apabila aku sakit maka Dia (Allah) lah yang menyembuhkanku “. (Qur'an 26 : 80)

Sebagai lembaga pemberi pelayanan kesehatan masyarakat yang menyeluruh meliputi aspek peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan maupun pemulihan kesehatan akan selalu memberikan pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan yang paripurna, terstruktur, berkualitas dan mudah di jangkau oleh masyarakat, Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang

berusaha meningkatkan prasarana dan sarana pelayanan kesehatan yang antara lain telah dibangunnya gedung instalasi gawat darurat dengan peralatan yang lengkap pada tahun 1996 serta ruang ICU yang menggunakan peralatan modern pada tahun 2000.

Selaras dengan meningkatnya tuntutan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan teknologi kesehatan, RSI Sultan Agung berupaya menjadi sebuah rumah sakit yang mampu berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan masyarakat, informasi kesehatan dan dakwah islamiyah serta menuju rumah sakit pendidikan di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) Semarang.

4.2. Lokasi Perusahaan

Lokasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sangatlah strategis yaitu di Jalan Raya Kaligawe KM 4 Semarang yang merupakan kawasan industri. Dengan lokasi tersebut rumah sakit ini meraup pasar dari daerah Semarang Timur, wilayah Demak dan Kudus serta dari Semarang Barat dan Kendal.

4.3. Bidang Usaha

RSI Sultan Agung Semarang dengan berbagai sumber dayanya telah mampu memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna, meliputi :

A. Rawat Jalan

1. Poliklinik Umum

Pemeriksaan kesehatan umum dan surat keterangan sehat yang buka 24 jam (setelah jam 21.00 pelayanan di IGD).

2. Instalasi Gawat Darurat

Pelayanan untuk kasus kegawatdaruratan yang dilayani tenaga-tenaga profesional dengan spesialisasi ruangan IGD yang sesuai dengan standar dan buka 24 jam.

3. Poliklinik Spesialis dan Subspesialis

- Poliklinik kesehatan anak
- Poliklinik kebidanan dan kandungan
- Poliklinik telungga, hidung dan tenggorokan
- Hearing center (pusat pelayanan pendengaran)
- Poliklinik syaraf
- Accupuncture
- Poliklinik penyakit dalam
- Poliklinik penyakit bedah
- Bedah umum
- Bedah digestive
- Bedah orthopedi
- Bedah urologi
- Poliklinik penyakit mata
- Poliklinik penyakit kulit kelamin

4. Klinik Konsultasi Gizi

- Ibu hamil
- Orang sakit
- Bayi sehat dan sakit

B. Rawat Inap

1. Utama

Terdiri dari 4 pavilyun.

Fasilitas :

- 1 bed Hi-Low Motorized Control
- 1 buah sofa
- 1 buah almari pasien
- Kulkas
- TV 14 inc.
- Air Conditioner
- Meja makan
- Telephon

2. Ruang As-Syifa

Ruang untuk pasien kelas I yang terdiri dari 10 kamar.

Fasilitas :

- 2 tempat tidur untuk 2 orang
- Air Conditioner
- TV 14 inc.
- Aiphone

- Kamar mandi dalam

3. Ruang Ar-Rahman

Ruang untuk pasien anak-anak kelas II dan III, yang terdiri dari 8 TT kelas II dan 9 TT kelas III.

Fasilitas :

- 1 kamar 3 TT (bersekat/korden) untuk kelas II dan 6 TT (tak bersekat) untuk kelas III
- Kipas angin

4. Ruang Ar-Rijal

Ruang untuk pasien kelas II dan III terdiri dari 6 TT kelas II dan 18 TT kelas III.

Fasilitas kelas II :

- 1 kamar 5 TT (bersekat)
- Kipas angin
- Kamar mandi dalam

Fasilitas kelas III : 

- 1 kamar 6 TT (tak bersekat)
- Kipas angin

5. Ruang An-Nisa'

Ruang untuk pasien kandungan dan kebidanan yang terdiri dari 2 TT kelas I, 10 TT kelas II dan 6 TT kelas III.

Fasilitas kelas I :

- 1 kamar 2 TT

- AC
- TV
- Kamar mandi dalam

Fasilitas kelas II dan III sama dengan ruang Ar-Rijal.

6. Ruang Ibnu Nafis / OK

Ruang untuk pembedahan atau operasi yang terdiri dari 2 kamar operasi.

7. Ruang Intensive Care Unit (ICU)

Terdiri dari 4 TT dewasa dan 2 TT anak-anak.

Fasilitas :

- Alat Monitoring
- Ventilator
- Oksigen permanen
- AC
- Tempat tidur standar ICU

C. Pelayanan Penunjang

1. Instalasi farmasi 24 jam
2. Instalasi radiologi dan mobil rontgen keliling
3. Laboratorium klinik dan PA
4. Ambulance sewa
5. Perawatan jenazah
6. Ambulance jenazah
7. Konsultasi kerohanian

D. Medical Check Up

1. Paket standart
2. Paket eksekutif
3. Paket khusus

E. Rehabilitasi Medik

1. Exercise massage
2. Infra res
3. Nebulizer, dll

F. Balita Center

Tempat penitipan anak dan klinik tumbuh kembang anak serta taman kanak-kanak Sultan Agung.

4.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi RSI Sultan Agung Semarang adalah organisasi garis. Pimpinan dipegang oleh seorang direktur utama, dibantu oleh 3 orang direktur yang membawahi semua bidang, yaitu direktur medis, direktur keuangan dan direktur umum dan sumber daya manusia. Struktur organisasi ini telah melalui perombakan beberapa kali dan yang terakhir mulai berlaku tahun 1999 sampai sekarang. Secara garis besar RSI Sultan Agung Semarang mempunyai susunan organisasi sebagai berikut :

I. Direktur Utama, membawahi :

a. Direktur Medis, membawahi :

1. Bidang Pelayanan Medis, membawahi :

- Seksi Instalasi Rawat Jalan
 - Seksi Instalasi Gawat Darurat
 - Seksi Instalasi Rawat Inap
2. Bidang Perawatan, membawahi :
- Seksi Logistik Keperawatan :
 - ~ Ruang Perawatan
 - Seksi Asuhan Keperawatan :
 - ~ Ruang Perawatan
 - Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Keperawatan
 - ~ Ruang Perawatan
3. Bidang Penunjang Medis, membawahi
- Seksi Instalasi Gizi
 - Seksi Rekam Medis
 - Seksi Instalasi Farmasi
 - Seksi Instalasi Diagnostik
 - Seksi Instalasi Fisioterapi
- b. Direktur Keuangan
- Direktur Keuangan, membawahi :
1. Bagian Keuangan, membawahi :
- a. Kaur Mobilisasi Dana
 - b. Kaur Pembendaharaan (Kasir)
2. Bagian Akuntansi, membawahi Kaur Pembukuan.
- c. Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia, membawahi :

- Bagian Sumber Daya Manusia
- Bagian Umum
- PSKD

4.5. Tugas Masing-masing Bagian

Adapun tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

Direktur Utama

Direktur mempunyai tugas memimpin, menyusun kebijakan pelaksanaan, mengawasi dan mengkoordinir tugas-tugas rumah sakit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Medis

Direktur Medis mempunyai tugas pokok mengelola pelayanan medis, pelayanan dan asuhan keperawatan pada instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, instalasi gawat darurat, ICU serta Ruang operasi dan mengelola pelayanan pada semua instalasi penunjang medis.

Direktur Medis ini berfungsi untuk :

1. Menyelenggarakan penyusunan kebutuhan tenaga dan fasilitas pelayanan medis, penunjang medis dan keperawatan.
2. Menyelenggarakan penyusunan penyediaan fasilitas pelayanan medis, penunjang medis dan keperawatan.
3. Mekoordinasikan pelaksanaan pelayanan medis diatas
4. Menyelenggarakan pengawasan dan pelayanan penerimaan serta pemulangan pasien.

Direktur Keuangan

Direktur Keuangan mempunyai tugas mengelola mengawasi dan mengendalikan kegiatan keuangan dan akuntansi, penyusunan program keuangan dan akuntansi RSISA.

Direktur keuangan ini mempunyai fungsi untuk :

1. Menyelenggarakan penyusunan program kegiatan keuangan dan akuntansi rumah sakit
2. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan tersebut

Direktur Umum Dan Sumber Daya Manusia

Direktur umum dan SDM mempunyai tugas mengelola kegiatan kesekretariatan, penyusunan program dan informasi, sistem informasi rumah sakit serta memberikan pelayanan kesekretariatan, penyusunan program dan informasi kepada semua satuan organisasi di RSISA.

Tugas dari direktur umum dan SDM antara lain :

1. Menyelenggarakan penyusunan program kegiatan kesekretariatan, perencanaan dan informasi serta kebutuhan fasilitas rumah sakit
2. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyesuaian seluruh kebutuhan sumber daya yang dibutuhkan rumah sakit
3. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan kesekretariatan, perencanaan dan informasi serta sistem informasi rumah sakit.

Komite Medis (SMF)

Komite medis terdiri dari para dokter umum dan gigi, dokter spesialis dan sub spesialis dari berbagai disiplin ilmu. Tugas dari komite ini adalah

menyusun standar pelayanan medis dan memberikan pertimbangan kepada para direktur dalam pembinaan, pengawasan dan penilaian mutu pelayanan medis, program pelayanan, pendidikan dan pelatihan serta pengembangan

Satuan Pengawasan Intern

SPI adalah kelompok fungsional yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya rumah sakit.

Kepala Bidang Pelayanan Medik

Kepala Bidang Pelayanan Medik mempunyai tugas mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan di bidang pelayanan medik, mengembangkan sumber daya manusia, serta pengadaan sarana di bidang pelayanan medik.

Kepala Bidang Perawatan

Kepala Bidang Perawatan mempunyai tugas mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan di bidang pelayanan keperawatan, pengembangan sumber daya manusia, serta pengadaan sarana di bidang pengadaan keperawatan.

Kepala Bidang Penunjang Medik

Kepala Bidang Penunjang Medik mempunyai tugas mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan di bidang pelayanan penunjang medik, pengembangan sumber daya manusia, serta pengadaan sarana di bidang pelayanan penunjang medik.

Kepala Bagian Keuangan (merangkap sekretaris Direksi)

1. Membuat laporan cash flow

2. Bertanggung jawab terhadap mekanisme pengeluaran dan penerimaan uang
3. Bertanggung jawab terhadap mekanisme kontrol penerimaan uang PSKD
4. Memberikan keringanan biaya terhadap karyawan maupun pasien sesuai dengan aturan yang berlaku
5. Melakukan mekanisme kontrol terhadap penerimaan kas pada unit pelayanan
6. Melakukan mekanisme kontrol terhadap setoran pihak ketiga (perbankan)
7. Membantu keperluan direksi.

Kepala Bagian Akuntansi

1. Membuat anggaran tiap pertengahan tahun
2. Membuat laporan pertanggungjawaban otorisasi pengeluaran kas bank
3. Membuat laporan keuangan (Neraca dan Rugi-laba)
4. Membuat laporan hutang piutang
5. Membuat laporan tentang stok (inventori barang)
6. Membuat laporan tentang aktiva tetap
7. Membuat rekonsiliasi bank
8. Melakukan mekanisme pengendalian anggaran
9. Membuat realisasi anggaran
10. Membuat analisis laporan keuangan

11. Membuat laporan pajak
12. Membuat laporan perbandingan antara cash flow dengan realisasi anggaran
13. Melakukan verifikasi terhadap semua rencana pengeluaran
14. Melakukan pencocokan terhadap permintaan kebutuhan dari unit dengan anggaran.

Kepala Bagian Sumber Daya Manusia

1. Mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan diklat dan pengembangan bagi seluruh karyawan
2. Terciptanya sistem syiar dan dakwah yang mampu meningkatkan citra dan mengembangkan rumah sakit kearah yang lebih baik

Kepala Sub Bagian Diklat Dan Pengembangan

1. Mengkoordinir, melaksanakan mengawasi dan mengendalikan kegiatan bidang kesekretariatan, administrasi dan personalia
2. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan diklat bagi seluruh karyawan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang optimal.

Kepala Sub Bagian Syiar dan Dakwah

1. Mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan meningkatkan kualitas kerokhanian untuk seluruh karyawan
2. Menciptakan sisten informasi dan pemasaran yang ramah akurat dan terpercaya
3. Menciptakan syiar dan dakwah yang mampu meningkatkan citra dan mengembangkan rumah sakit kearah yang lebih baik

Kepala PSKD

Pengelola Program Santunan Kecelakaan Diri mempunyai tugas mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional PSKD.

Kepala Urusan Pembukuan

1. Membuat rincian biaya pasien dan kwitansi pembayaran pasien
2. Berfungsi sebagai kasir sementara
3. Bekerja sama dengan bagian bina rohani dan keperawatan dalam penanganan pasien bermasalah
4. Membuat laporan harian tentang jumlah setoran pasien dan pasien yang menunggak
5. Membuat mekanisme terhadap pengendalian pasien bermasalah

Kepala Urusan Pembendaharaan (kasir)

1. Bertanggung jawab terhadap mekanisme pengeluaran dan pemasukan uang
2. Bertanggung jawab terhadap inkaso
3. Menerima setoran-setoran dari unit-unit pelayanan dan meyetorkan kebank
4. Melakukan cash opname kas setiap selesai transaksi
5. Bertanggung jawab terhadap jumlah kas bon yang beredar
6. Melakukan kontrol terhadap dari unit-unit pelayanan
7. Bertanggung jawab terhadap keakuratan data RC (rekening koran)

Kepala Urusan Mobilisasi Dana

1. Melakukan penagihan terhadap pasien relasi, karyawan dan lainnya.
2. Bertanggung jawab terhadap keakuratan data tagihan
3. Membuat laporan piutang tiap bulan
4. Membuat mekanisme tentang kontrol terhadap jumlah tagihan
5. Menyetorkan hasil tagihan ke kasir keuangan atau ke bank
6. Membuat laporan tentang rencana penghapusan piutang atau cadangan piutang.

Kepala Urusan Administrasi Dan Personalia

Kepala urusan administrasi dan personalia mempunyai tugas mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan, pengelolaan kepegawaian dan kesejahteraan pegawai.

Kepala Urusan Sekretariat

Kepala urusan sekretariat mempunyai tugas pokok mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan, pengelolaan surat menyurat.

Kepala Urusan Pengadaan

Tugas kepala urusan pengadaan adalah mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan logistik seluruh ruangan di lingkungan RSISA

Kepala Urusan Logistik / Laundry / Asrama

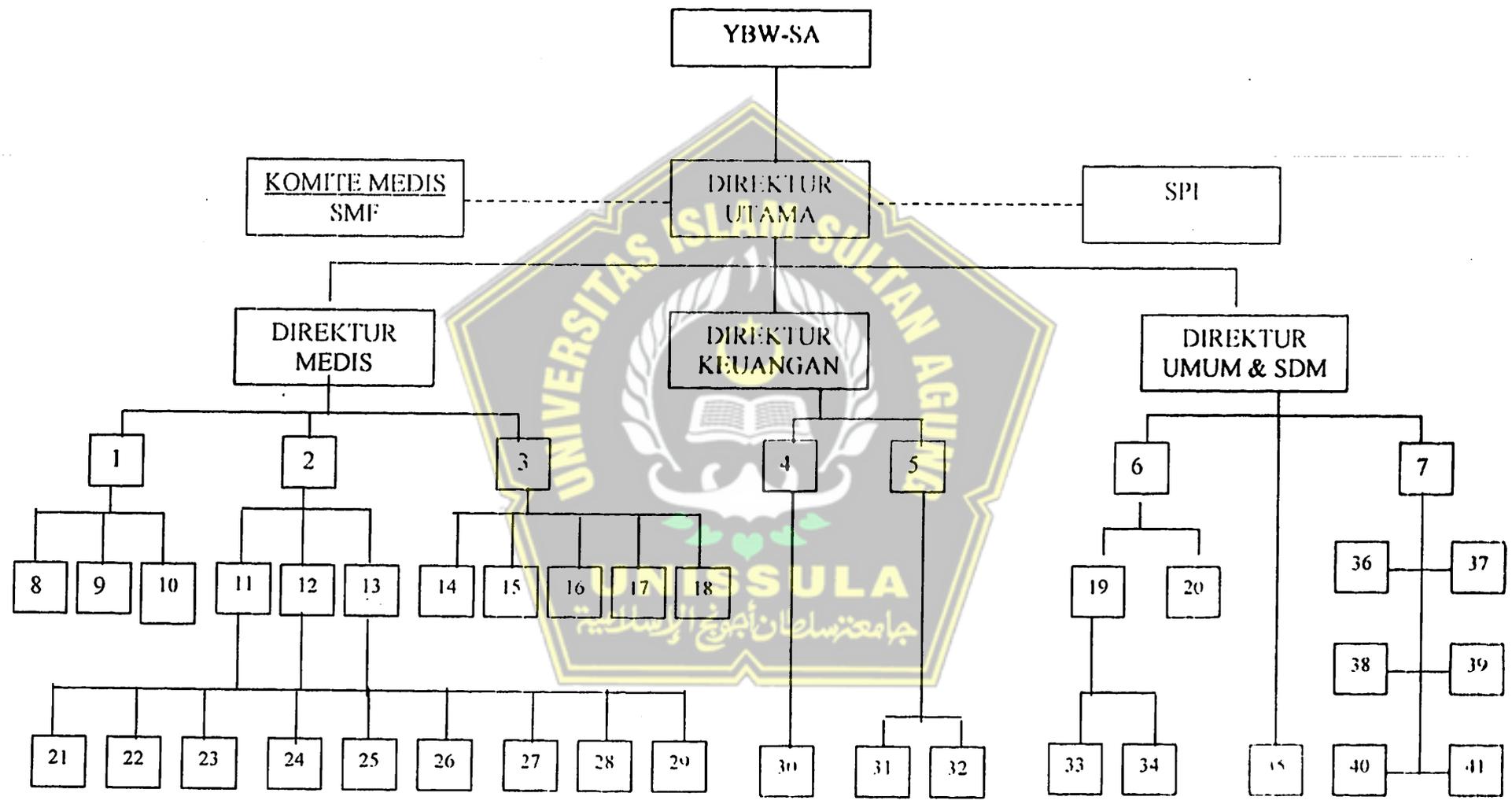
Kepala Urusan Logistik / Laundry / Asrama mempunyai tugas mengkoordinir, melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan inventaris, logistik, laundry dan mengelola asrama.

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran struktur organisasi RSI Sultan Agung Semarang dapat dilihat dalam gambar. 1 .

Keterangan Gambar :

- 
- | | |
|---|---|
| 1. Kepala Bidang Pelayanan Medis | 17. Kepala Seksi Diagnostik |
| 2. Kepala Bidang Perawatan | 18. Kepala Seksi Instalasi Fisioterapi |
| 3. Kepala Bidang Penunjang Medik | 19. Kepala Sub Bagian Diklat dan Pengembangan |
| 4. Kepala Bagian Akuntansi | 20. Kepala Sub Bagian Syiar dan Dakwah |
| 5. Kepala Bagian Keuangan | 21. Kepala Ruang ICU |
| 6. Kepala Bagian SDM | 22. Kepala Ruang AS-Syifa |
| 7. Kepala Bagian Umum | 23. Kepala Ruang Ar-Rahman |
| 8. Kepala Seksi Rawat Jalan | 24. Kepala Ruang Ar-Rijal |
| 9. Kepala Seksi Instalasi Gawat Darurat | 25. Kepala Ruang An-Nisa' |
| 10. Kepala Seksi Rawat Inap | 26. Kepala Ruang Kamar bedah |
| 11. Kepala Seksi Logistik Keperawatan | 27. Kepala Ruang Umi |
| 12. Kepala Seksi Askep | 28. Kepala Ruang Poliklinik |
| 13. Kepala Seksi SDM Keperawatan | 29. Kepala Ruang IGD |
| 14. Kepala Seksi Instalasi Gizi | 30. Kepala Urusan Pembukuan |
| 15. Kepala Seksi Rekam Medis | |
| 16. Kepala Seksi Instalasi Farmasi | |

**STRUKTUR ORGANISASI
RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**
Sumber : Rumah Sakit Islam Sultan Agung



- | | |
|---|--------------------------------|
| 31. Kepala Urusan Mobilisasi Dana | 37. Kepala Urusan Kendaraan |
| 32. Kepala Urusan Pembendaharaan | 38. Kepala Urusan Satpam |
| 33. Kepala Urusan Administrasi dan Personalia | 39. Kepala Urusan Pengadaan |
| | 40. Kepala Urusan Rumah Tangga |
| 34. Kepala Urusan Sekretariat | 41. Kepala Urusan Linen |
| 35. PSKD | |
| 36. Kepala Urusan Sanitasi dan Pemeliharaan | |

4.6. Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap

4.6.1. Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dalam mendapatkan berbagai aktiva tetap menggunakan berbagai cara baik itu pembelian tunai, kredit maupun dibuat sendiri. Sehingga hal tersebut mempengaruhi metode penentuan harga perolehan aktiva tersebut. Beberapa cara perolehan aktiva serta penentuan harga perolehannya yang digunakan di RSISA dapat dilihat dibawah ini.

a. Pembelian Tunai

Sebagian besar aktiva tetap yang diperoleh dari luar dildapatkan dengan cara pembelian tunai. Biasanya pembelian tunai tersebut dilakukan dengan sistem free on RSI Sultan Agung Semarang, artinya bahwa setiap pembelian yang dilakukan oleh RSI Sultan Agung maka akan bebas biaya angkut, biaya pemasangan serta biaya lain sampai barang tersebut siap untuk operasional. Dapat disimpulkan bahwa

harga perolehan untuk aktiva yang dibeli tunai dicatat sebesar harga belinya. Contoh pembelian tunai yang dilakukan RSI Sultan Agung pada tahun 2000 dicatat sebagai berikut :

1. Pembelian peralatan medis

O2 Central	Rp 50.000.000,00
Incubator	Rp 15.053.500,00
Bed Classic Fowler 6 unit	Rp 20.196.000,00

2. Pembelian peralatan non medis

Bed side cabinet 8 unit	Rp 8.712.000,00
Mattres 6 unit	Rp 5.346.000,00
Mattress for children	Rp 1.386.000,00

Dari beberapa transaksi diatas dilakukan pencatatan harga perolehan aktiva tetap berdasar pembelian tunai adalah sebagai berikut :

Pembelian O2 Central sebesar Rp 50.000.000,00, jurnalnya :

O2 Central	50.000.000,00
Kas	50.000.000,00

Pembelian mattress 6 unit sebesar Rp 5.346.000,00, jurnalnya:

Mattress	5.346.000,00
Kas	5.346.000,00

b. Pembelian Secara Angsuran

Ada beberapa peralatan RSISA yang dibeli secara kredit dengan catatan pembayaran diangsur tidak lebih dari satu tahun, misalnya 3 kali selama 6 bulan, dan bebas biaya bunga dan

pemasangan. Sehingga pembelian ini tidak memerlukan biaya lain pada periode yang bersangkutan. Jadi harga perolehan aktiva tersebut dicatat sebesar harga beli tunai, hanya saja pembayarannya dilakukan atau dibagi menjadi 3 kali. Pembelian secara kredit ini dilakukan karena aktiva tersebut harganya terlalu besar dan untuk mengurangi terjadinya pengeluaran yang terlalu besar pada bulan pembelian.

Contoh transaksinya sebagai berikut :

Nama	Harga	Angsuran	Besarnya angsuran
Servoventilator	Rp 208.845.000,-	3 kali	Rp 69.615.000,00
Monitor 3 unit	Rp 69.000.000,-	3 kali	Rp 23.000.000,00

Jurnal pada saat terjadi pembelian adalah :

Servoventilator	208.845.000,00
Kas	69.615.000,00
Utang	139.230.000,00
Monitor	69.000.000,00
Kas	23.000.000,00
Utang	43.000.000,00

c. Aktiva Tetap yang Dibuat Sendiri

Aktiva tetap yang dibuat atau dibangun sendiri oleh RSISA seperti gedung, maka penentuan harga perolehannya meliputi semua biaya yang terjadi darisat perencanaan sampai gedung itu siap dipakai. Untuk pembangunan gedung maka biaya-biaya seperti biaya

arsitek, biaya bahan baku atau material, upah dan lainnya termasuk dalam harga perolehan aktiva tersebut. Contoh transaksinya :

Pembangunan gedung IGD total biaya Rp 489.544.000,00 maka pencatatannya

Gedung IGD	489.544.000,00
Kas	489.544.000,00

4.6.2. Biaya-biaya Selama Penggunaan Aktiva Tetap

Suatu perusahaan akan selalu meningkatkan pelayanannya kepada para pelanggannya dengan berbagai cara, antara lain dengan menyediakan fasilitas yang sebaik mungkin sehingga penggunaannya mudah, praktis dan aman. Begitu juga RSISA, dengan telah dimilikinya berbagai aktiva tetap untuk meningkatkan pelayanan kepada para pasien, maka untuk menjaga kegunaan dan fungsinya semaksimal mungkin perlu adanya pemeliharaan ataupun perbaikan, sehingga timbul pengeluaran-pengeluaran yang disebut dengan biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.

RSISA telah mempunyai ketentuan dasar dan kebijakan akuntansi terhadap berbagai biaya yang timbul untuk memelihara aktiva tetap. Ketentuan tersebut menyatakan bahwa semua biaya untuk pemeliharaan aktiva digolongkan dalam rekening biaya reparasi dan pemeliharaan. Apabila biaya tersebut bersifat rutin dan tidak menambah umur ekonomis maka biaya tersebut dibebankan langsung pada

laporan laba rugi periode itu. Sebaliknya bila pengeluaran tersebut akan menambah umur ekonomis atau merubah bentuk aktiva, maka dicatat sebagai pengeluaran modal. Contoh pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap terdapat dalam lampiran. Pencatatan biaya tersebut dapat dicontohkan salah satu sebagai berikut :

Biaya reparasi dan pemeliharaan	3.000.000,00
Kas	3.000.000,00

4.6.3. Penyusutan Aktiva Tetap

Penggunaan aktiva tetap menyebabkan nilai manfaat aktiva tersebut menjadi berkurang atau mengalami penyusutan. Penyusutan ini dapat dihitung dengan berbagai metode. Kebijakan akuntansi RSISA dalam menghitung penyusutan aktiva tersebut menggunakan metode garis lurus. Dalam metode ini beban penyusutan tiap periode besarnya selalu sama sesuai dengan umur ekonomisnya. Biaya penyusutan ini dibebankan sebagai biaya sesuai dengan realisasi bulan pemakaiannya.

Umur ekonomis masing-masing aktiva tetap sebagai berikut :

- Gedung 20 tahun
- Kendaraan 5 tahun
- Peralatan medis.....5 tahun
- Mesin dan perlengkapan5 tahun
- Mebel dan Peralatan kantor.....5 tahun

Sedangkan kebijakan untuk nilai residu aktiva tetap adalah Rp 1,00. Besarnya biaya penyusutan adalah harga perolehan dikurangi dengan nilai residu kemudian dibagi dengan umur ekonomisnya. Contoh penyusutan aktiva tetap terdapat dalam lampiran.

4.6.4. Pemberhentian Aktiva Tetap

Pemberhentian aktiva tetap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dapat disebabkan oleh karena 2 hal yaitu karena aktiva itu dijual dan karena aktiva itu sudah tidak bisa digunakan lagi oleh sebab rusak atau hancur. Kebijakan akuntansi di perusahaan ini terhadap suatu aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya tetapi masih dapat dipakai akan dinyatakan dengan nilai residu sebesar Rp 1,00. Sedangkan untuk aktiva yang dijual pada saat umur ekonomisnya masih, maka harga jualnya dihitung sebesar nilai bukunya. Bila umur ekonomisnya sudah habis maka dianggap sebagai keuntungan penjualan aktiva.

4.6.5. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan

Sebagaimana kaidah yang berlaku dalam akuntansi, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang juga menyajikan aktiva tetap dalam laporan keuangan yaitu pada neraca dan laporan laba rugi. Hanya saja terdapat perbedaan yaitu pada neraca rumah sakit ini, aktiva tetap disajikan dalam masing-masing jenisnya, kemudian dijumlahkan, baru dikurangi dengan jumlah akumulasi penyusutan yang sudah dijumlahkan menjadi satu untuk semua aktiva.

Sedangkan dalam laporan laba rugi, aktiva tetap disajikan dalam rekening reparasi dan pemeliharaan aktiva yang dimunculkan sebagai rekening biaya overhead dan biaya penyusutan tidak dimuat. Berikut ini akan disajikan cara penyajian aktiva tetap pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi per 31 desember 2000, seperti pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel. 2. Neraca Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
NERACA
Per 31 Desember 2000
(Dalam Rupiah)

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar :	
Kas	11.004.367.00	Hutang Dagang	139.815.443.00
Bank	195.756.560.00	Beban YMH	
Piutang Pasien		dibayar	55.005.257.00
Rawat	136.341.900.00	Uang Muka	
Cad. Penghapusan		Perawatan	6.450.000.00
Piutang	(13.634.190.00)	Jumlah	<u>201.270.700.00</u>
Pasien Dalam			
Perawatan	13.837.300.00		
Persediaan	174.716.977.00		
Jumlah	<u>518.022.914.00</u>		
Aktiva Tetap :		Ekuitas :	
Bangunan	887.318.753.00	Modal	1.254.063.476.09
Kendaraan	264.784.100.00	Rugi Tahun	
Peralatan	712.741.672.00	Berjalan	(888.066.00)
	1.864.844.525.00	Saldo Rugi	<u>(38.624.523.00)</u>
Akumulasi		Jumlah	<u>1.214.550.887.09</u>
Penyusutan	(967.045.852.51)		
Jumlah	<u>897.798.672.09</u>		
TOTAL AKTIVA	<u>1,415,821,587,09</u>	TOTAL PASIVA	<u>1,415,821,587,09</u>

Sumber : Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Tabel 3. Laporan Laba Rugi RSI Sultan Agung Semarang

RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
PERHITUNGAN LABA RUGI
PERIODE 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2000
(Dalam Rupiah)

I. PENDAPATAN	
1.1. Rawat Inap	2,167,245,395.00
1.2. Rawat Jalan	430,489,445.00
1.3. Penunjang Medis	785,527,997.00
Jumlah	<u>3,383,262,837.00</u>
II. BIAYA OPERASI	
2.1. Biaya Bahan Langsung	1,609,360,203.00
2.2. Biaya Inventaris	12,228,825.00
2.3. Biaya Tenaga Kerja	1,574,591,125.00
2.4. Biaya overhead	161,345,414.00
2.5. Biaya Kantor	66,580,945.00
2.6. Biaya Pemasaran	14,992,754.00
Jumlah Biaya Operasi	<u>3,439,099,266.00</u>
Rugi Laba Operasi	<u>55,836,429.00</u>
IV. PENERIMAAN DAN BIAYA NON OPERASI	
3.1. Pendapatan Non Operasi	61,143,338.00
3.2. Biaya Non Operasi	6,194,975.00
Rugi Laba Non Operasi	<u>54,948,363.00</u>
<i>Rugi Bersih</i>	<u>(888,066.00)</u>

Sumber : Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

BAB V

EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP

5.1. Evaluasi Penentuan Harga Perolehan Aktiva Tetap

Analisis penentuan harga perolehan aktiva tetap sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara memperoleh aktiva tersebut. Hal ini sangat berpengaruh pada perhitungan harga perolehan aktiva tersebut, yang juga dibagi menurut cara mendapatkannya. Sehingga untuk masing-masing jenis aktiva akan berbeda dalam memperlakukannya.

Dalam Bab IV telah dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi untuk penentuan harga perolehan aktiva tetap di RSI Sultan Agung Semarang, yang disajikan menurut berbagai macam cara perolehannya. Dari penjelasan tersebut kemudian dilakukan analisis sehingga diharapkan adanya suatu kesimpulan apakah perlakuan akuntansi untuk penentuan harga perolehan aktiva tetap yang dilakukan RSI Sultan Agung Semarang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Dibawah ini akan dilakukan analisis penentuan harga perolehan aktiva tetap menurut cara perolehannya, yaitu sebagai berikut :

a. Pembelian Tunai

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, Aktiva tetap yang dibeli dengan tunai harus dicatat sebesar biaya yang dikeluarkan ditambah dengan biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian dikurangi dengan potongan pembelian. Dan jika aktiva yang dibeli itu bekas maka harus dicatat sebesar

harga beli ditambah dengan biaya reparasi dan perbaikan sehingga layak untuk digunakan.

Dalam memperlakukan aktiva tetap yang dibeli dengan pembelian tunai, RSI Sultan Agung Semarang mencatat harga perolehannya sebesar harga belinya. Harga beli atau harga faktur ini adalah besarnya harga barang setelah dikurangi dengan potongan pembelian ataupun rabat. Karena disini berlaku sistem bebas biaya sehingga setiap pembelian barang dengan sistem ini, maka pihak rumah sakit menerima barang dalam keadaan siap opsional atau digunakan. Hal ini berarti semua biaya angkut dan pemasangan bukan menjadi beban rumah sakit. Jadi rumah sakit hanya mencatat harga perolehan aktiva tetap tersebut sebagai harga belinya.

Sebagai contoh pada tahun 2000 RSI Sultan Agung membeli peralatan medis yaitu O2 central dengan harga Rp 50.000.000,00. Alat ini sebenarnya memerlukan biaya pengangkutan dan biaya pemasangan, tetapi rumah sakit hanya mengeluarkan biaya sebesar harga belinya sehingga pencatatannya menjadi demikian :

Peralatan O2 central Rp 50.000.000,00

Kas Rp 50.000.000,00

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa RSI Sultan Agung Semarang dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai telah menyelenggarakan pencatatan dengan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu dengan mencatat semua pengeluaran untuk memperoleh aktiva

tersebut, dalam hal ini sebesar harga beli atau faktur karena biaya-biaya lain yang timbul akibat pembelian seperti biaya angkut, pemasangan dan lainnya tidak menjadi beban rumah sakit

b. Pembelian Secara Kredit

Aktiva tetap yang diperoleh dengan pembelian secara kredit, menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, harga perolehannya dihitung sebesar jumlah uang yang dibayar apabila aktiva tersebut dibeli secara tunai. Sedangkan unsur bunga yang terjadi harus diperlakukan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan.

RSI Sultan Agung Semarang dalam memperoleh aktiva tetap dengan pembelian secara kredit sebenarnya jarang sekali dilakukan. Pembelian sistem ini dilakukan hanya karena untuk menghindari terjadinya pengeluaran yang terlalu besar pada periode yang bersangkutan dan pembelian kredit tersebut lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem tunai.

Pembelian secara kredit ini dilakukan dengan syarat bebas biaya bunga selama mengangsur, karena jangka waktu angsuran biasanya tidak lebih dari satu tahun periode. Sebagai contoh :

Pembelian servo Ventilator seharga Rp 208.845.000,00 diangsur tiga kali selama 6 bulan yaitu mengangsur 2 bulan sekali.

Jurnal saat pembelian :

Peralatan Servo Ventilator	208.845.000,00
Hutang dagang	139.230.000,00
Kas	69.615.000,00

Sedangkan jurnal saat setoran angsuran :

Hutang dagang	69.615.000,00
Kas	69.615.000,00

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah bahwa RSI Sultan Agung Semarang dalam menentukan harga perolehan aktiva dari pembelian secara kredit telah menyelenggarakan pencatatanya dengan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu mencatat harga perolehan aktiva tetap sebesar harga belinya, sedangkan biaya bunga dibebankan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan, dalam hal ini biaya bunga tidak terjadi dalam pembelian kredit di RSI Sultan Agung Semarang.

c. Aktiva Tetap Yang Dibuat Sendiri

Dalam Standar Akuntansi Keuangan harga perolehan aktiva yang dibangun sendiri seperti gedung dihitung dari semua biaya yang terjadi pada pembangunan gedung tersebut dari mulai biaya perencanaan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja sampai gedung itu siap untuk dipakai.

Di RSI Sultan Agung Semarang, aktiva tetap yang dibangun dalam hal ini gedung, akan terjadi berbagai biaya pada saat pembangunannya. Misalnya biaya arsitek, biaya material, biaya tenaga kerja, ijin mendirikan

bangunan dan sebagainya. Biaya-biaya tersebut diperlakukan menjadi satu sebagai harga perolehan gedung.

Sebagai contoh adalah pada tahun 1996 RSI Sultan Agung membangun gedung IGD baru. Biaya total sebesar Rp 489.544.000,00 meliputi biaya perencanaan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain sampai gedung itu siap untuk digunakan. Pencatatan semua biaya tersebut dicatat sebagai harga perolehan gedung dengan pencatatan sebagai berikut :

Gedung IGD	489.544.000,00
Kas	489.544.000,00

Dari data diatas maka analisis ini menyimpulkan bahwa RSI Sultan Agung Semarang telah memperlakukan harga perolehan aktiva tetap yang dibangun sendiri dengan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yaitu dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat aktiva tersebut sampai siap untuk digunakan.

5.2. Evaluasi Biaya-biaya Selama Penggunaan Aktiva Tetap

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penggunaan aktiva tetap maka perlu adanya pemeliharaan agar aktiva tersebut selalu dalam kondisi siap operasional. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai apabila aktiva tidak bisa digunakan karena rusak. Oleh karena itu perusahaan harus mengeluarkan biaya, dalam hal tersebut adalah biaya pemeliharaan, biaya reparasi dan biaya

perbaikan yang kemungkinan akan berpengaruh pada masa manfaatnya sehingga perlu dianalisis.

Permasalahan yang timbul karena biaya reparasi dan pemeliharaan tersebut adalah perlakuan akuntansi yaitu biaya tersebut akan dianggap sebagai pengeluaran modal yang perlu dikapitalisasikan atau sebagai pengeluaran pendapatan yang dapat dibebankan langsung pada periode tersebut.

Ada beberapa norma untuk membedakan pengeluaran tersebut termasuk pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.

Dicatat sebagai pengeluaran pendapatan dan tidak dapat dikapitalisasikan apabila :

- Hanya untuk mempertahankan agar aktiva dapat beroperasi dengan baik
- Manfaat hanya satu tahun atau kurang
- Bersifat lazim dan rutin dikeluarkan
- Jumlahnya tidak besar atau relatif kecil

Maka pengeluaran itu termasuk pengeluaran pendapatan dan dicatat dalam rekening biaya pemeliharaan yang dibebankan langsung ikhtisar laba rugi.

Sedangkan suatu pengeluaran dicatat sebagai pengeluaran modal dan harus dikapitalisasikan apabila :

- Menambah manfaat aktiva tersebut dimasa yang akan datang
- Memberikan keuntungan lebih dari satu tahun
- Tidak lazim terjadi
- Jumlahnya besar dan sifatnya penting

Maka pengeluaran itu dicatat sebagai pengeluaran modal dan harus dikapitalisasikan sesuai masa manfaatnya dalam rekening biaya penyusutan.

RSI Sultan Agung Semarang dalam memperlakukan biaya -biaya selama penggunaan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

a. Pengeluaran yang dicatat sebagai biaya reparasi dan pemeliharaan adalah apabila :

- Bersifat rutin
- Tidak sampai menambah umur ekonomis aktiva
- Jumlahnya relatif kecil yaitu dibawah Rp 5.000.000,00

Biaya reparasi dan pemeliharaan ini langsung dibebankan pada laporan laba rugi periode tersebut.

b. Pengeluaran yang dicatat sebagai pengeluaran modal adalah jika :

- Menambah umur ekonomis aktiva
- Merubah bentuk dari aktiva

Biaya ini akan dikapitalisasikan menurut masa manfaat yang di timbulkannya.

Untuk lebih jelasnya mengenai biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap di RSI Sultan Agung Semarang dapat dilihat dalam lampiran.

Dengan demikian hasil dari analisis perlakuan akuntansi untuk biaya-biaya selama penggunaan aktiva tetap di RSI Sultan Agung Semarang secara umum sudah benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku yaitu dengan membebankan biaya-biaya yang terjadi sesuai dengan kaidah dan ketentuan kebijakan akuntansi di rumah sakit yang telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

5.3. Evaluasi Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva tetap diperoleh dengan mengeluarkan biaya yang besar yang disebut harga perolehan. Harga perolehan ini akan dialokasikan secara bertahap dalam proses produksi sesuai dengan taksiran umur ekonomisnya. Setiap periode dalam masa manfaat aktiva tersebut akan dibebani alokasi tersebut yang kita kenal sebagai biaya penyusutan. Biaya penyusutan ini dalam periode akuntansi dibebankan pada pendapatan.

Perlakuan akuntansi untuk penyusutan aktiva tetap di RSI Sultan Agung Semarang pada prinsipnya sama dengan norma yang berlaku seperti telah diuraikan dalam Bab IV. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa :

- Kebijakan akuntansi RSI Sultan Agung menetapkan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus
- Jumlah aktiva tetap yang disusutkan adalah sebesar harga perolehannya
- Umur ekonomis aktiva tetap diperhitungkan berdasarkan pada faktor fisik dan faktor fungsionalnya.

Untuk lebih jelasnya penerapan metode penyusutan di rumah sakit ini, maka akan diuraikan analisisnya sebagai berikut :

a. Penyusutan gedung

Pada tahun 1996 dibangun gedung IGD baru dengan harga perolehan RP 489.544.000,00 dengan taksiran umur ekonomisnya 20 tahun dan nilai

residu sebesar Rp 1,00. Dengan metode penyusutan garis lurus maka perhitungan biaya penyusutan tiap tahunnya adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 489.544.000,00 - \text{Rp } 1,00}{20 \text{ tahun}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp } 24.477.199,95$$

Pencatatannya untuk tiap tahun adalah sebagai berikut :

Biaya penyusutan gedung 24.477.199,95

Akumulasi penyusutan gedung 24.477.199,95

Perhitungan selengkapnya tentang depresiasi tiap tahun selama umur ekonomisnya dapat dilihat dalam tabel 4.

b. Penyusutan kendaraan

Sebuah mobil kijang dibeli pada tahun 1996 dengan harga peolehan Rp 32.000.000,00 dengan taksiran umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu Rp 1,00. Maka tarip biaya penyusutannya untuk tiap tahun sebesar :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4. Perhitungan Tarip Depresiasi Gedung

TAHUN KE	TAHUN	BIAYA PENYUSUTAN	TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU
0	1996			489.544.000,00
1	1997	24.477.199,95	24.477.199,95	465.066.800,05
2	1998	24.477.199,95	48.954.399,9	440.589.600,1
3	1999	24.477.199,95	73.431.599,85	416.112.400,15
4	2000	24.477.199,95	97.908.799,8	391.635.200,2
5	2001	24.477.199,95	122.385.999,75	367.158.000,25
6	2002	24.477.199,95	146.863.199,7	342.680.800,3
7	2003	24.477.199,95	171.340.399,65	318.203.600,35
8	2004	24.477.199,95	195.817.599,6	293.726.400,4
9	2005	24.477.199,95	220.294.799,55	269.249.200,45
10	2006	24.477.199,95	244.771.999,5	244.772.000,5
11	2007	24.477.199,95	269.249.199,45	220.294.800,55
12	2008	24.477.199,95	293.726.399,4	195.817.600,6
13	2009	24.477.199,95	318.203.599,35	171.340.400,65
14	2010	24.477.199,95	342.680.799,3	146.863.200,7
15	2011	24.477.199,95	367.157.999,25	122.386.000,75
16	2012	24.477.199,95	391.635.199,2	97.908.800,8
17	2013	24.477.199,95	416.112.399,15	73.431.600,85
18	2014	24.477.199,95	440.589.599,1	48.954.400,9
19	2015	24.477.199,95	465.066.799,05	24.477.200,95
20	2016	24.477.199,95	489.543.999	1

Sumber : Data primer yang diolah.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 32.000.000,00 - \text{Rp } 1,00}{5 \text{ tahun}}$$

Penyusutan = Rp 6.399.999,8 Tiap tahun

Pencatatannya untuk tiap tahun adalah :

Biaya penyusutan kendaraan Rp 6.399.999,8

Akumulasi penyusutan kendaraan Rp 6.399.999,8

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Tarip Depresiasi Kendaraan

TAHUN KE	TAHUN	BIAYA PENYUSUTAN	TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU
0	1996			32.000.000,00
1	1997	6.399.999,8	6.399.999,8	25.600.000,2
2	1998	6.399.999,8	12.799.999,6	19.200.000,4
3	1999	6.399.999,8	19.199.999,4	12.800.000,6
4	2000	6.399.999,8	25.599.999,2	6.400.000,8
5	2001	6.399.999,8	31.999.999	1

Sumber : Data primer yang diolah

c. Penyusutan peralatan

Pembelian monitor untuk ruang ICU pada tahun 2000 sebanyak 3 unit. Seunitnya seharga Rp 23.000.000,00 dengan taksiran umur ekonomisnya 5 tahun dan nilai residu Rp 1,00. Maka biaya penyusutan tiap tahunnya adalah sebesar :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Rp 23.000.000,00 - Rp 1.00

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp 23.000.000,00} - \text{Rp 1.00}}{5 \text{ tahun}}$$

Penyusutan = Rp 4.599.999,8 per tahun

Maka pencatatan biaya penyusutan sebuah monitor tiap tahunnya adalah

Biaya penyusutan monitor Rp 4.599.999,8

Akumulasi penyusutan monitor Rp 4.599.999,8

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Tarip Depresiasi Peralatan

TAHUN KE	TAHUN	BIAYA PENYUSUTAN	TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU
0	2000			23.000.000
1	2001	4.599.999,8	4.599.999,8	18.400.000,2
2	2002	4.599.999,8	9.199.999,6	13.800.000,4
3	2003	4.599.999,8	13.799.999,4	9.200.000,6
4	2004	4.599.999,8	18.399.999,2	4.600.000,8
5	2005	4.599.999,8	22.999.999	1

Sumber : Data primer yang diolah.

Dari perbandingan antara Prinsip Akuntansi yang berlaku dengan penerapannya di RSI Sultan Agung Semarang maka dapat dianalisis :

- Penerapan pencatatan akuntansi penyusutan secara umum sudah sesuai apabila ditinjau dari segi metode yang digunakan yaitu metode garis lurus.
- Pemilihan metode penyusutan untuk peralatan medis dan non medis perlu ditinjau ulang, karena secara faktor fisik peralatan tersebut berada dalam ruangan dan terpelihara dari keausan yang disebabkan cuaca. Secara

fungsiional penggunaannya aktiva tersebut tidak lebih dari 50 % kapasitas jam kerjanya. Hal ini terlihat dari jumlah pasien yang ada.

- c. Penentuan umur ekonomis pada kendaraan perlu ditinjau ulang karena pada kenyataannya kendaraan mempunyai masa manfaat lebih dari 5 tahun bahkan 10 tahun. Sebagai contoh kendaran ambulance yang dibeli tahun 1992 ternyata masih ekonomis untuk digunakan. Sedangkan untuk penyusutan bangunan memang sudah sesuai karena bangunan dipakai atau tidak akan mengalami keausan karena cuaca.

Dari gambaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara umum perlakuan akuntansi untuk penyusutan aktiva tetap di RSI Sultan Agung Semarang masih belum efektif dan belumsesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia, karena dalam menentukan metode penyusutan dan umur ekonomis aktiva kurang memperhitungkan faktor-faktor fisik seperti kerusakan karena cuaca dan faktor fungsional yaitu bahwa penggunaannya masih dibawah kapasitas standar kerja peralatan yang disebabkan jumlah pasien masih sedikit.

5.4. Evaluasi Pemberhentian Aktiva Tetap

Pemberhentian aktiva tetap merupakan penghapusan aktiva dari perusahaan yang disebabkan karena dijual, ditukarkan atau karena rusak. Saat aktiva tetap dihentikan dari pemakaiannya maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut harus dihapus. Sedangkan kalau aktiva itu dijual dan saat terjadinya transaksi ternyata belum seluruh nilai bukunya telah

Akumulasi penyusutan Televisi	474.999,00
Aktiva lain-lain	1,00
Televisi	475.000,00

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi untuk pemberhentian aktiva tetap di RSI Sultan Agung Semarang telah diselenggarakan dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

5.5. Evaluasi Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan ada 2 yaitu penyajian dalam neraca dan penyajian dalam laporan laba rugi. Penyajian aktiva tetap dalam neraca bahwa aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai buku, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan untuk masing-masing jenis aktiva secara terpisah. Sedangkan pada laporan lab rugi aktiva tetap disajikan sebagai biaya penyusutan dan biaya reparasi serta pemeliharaan yang termasuk biaya operasional yang mengurangi pendapatan operasional perusahaan.

Seperti telah diuraikan dalam Bab IV tentang penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan, maka penyajian tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

- Penyajian aktiva tetap dalam neraca

Aktiva tetap pada neraca RSI Sultan Agung Semarang memang disajikan menurut jenis aktiva secara terpisah, tetapi tidak disajikan sebesar nilai bukunya. Aktiva ini disajikan sebesar harga perolehannya, setelah

dijumlahkan seluruhnya baru dikurangi dengan jumlah semua akumulasi penyusutannya. Baru diketahui nilai buku aktiva tetap secara keseluruhan. Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia² aktiva tetap harus disajikan secara terpisah sebesar nilai bukunya. Jadi disini harus disajikan secara terpisah menurut jenisnya, kemudian langsung dikurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga terlihat nilai buku masing-masing jenis aktiva. Baru setelah itu dijumlahkan semua nilai buku aktiva secara keseluruhan.

Jadi, aktiva tetap yang disajikan di neraca RSI Sultan Agung Semarang kurang memenuhi petunjuk Prinsip Akuntansi Indonesia dan apabila disajikan demikian, juga perlu penjelasan rinci dan tersendiri mengenai akumulasi penyusutan dan nilai buku masing-masing jenis aktiva tetap.

- Penyajian aktiva tetap dalam laporan laba rugi

Aktiva tetap dalam laporan laba rugi, yang disajikan adalah biaya penyusutannya dan biaya pemeliharaan dan perbaikan. Pada RSI Sultan Agung Semarang biaya penyusutan tidak disajikan dengan benar yaitu pada tahun 2000 biaya penyusutan tidak dibebankan dalam biaya operasional perusahaan yang mengurangi pendapatan, dengan alasan untuk mengurangi beban kerugian yang terlalu besar, RSI Sultan Agung Semarang dalam 5 tahun terakhir mengalami kerugian besar tiap tahun. Untuk itu biaya penyusutan akan ditunda pembebanannya pada tahun yang akan datang dengan melihat prospek bahwa tahun yang akan datang diprediksi akan mengalami keuntungan. Sedangkan biaya reparasi dan pemeliharaan juga

telah disajikan yaitu dalam rekening biaya overhead. Jadi pada prinsipnya penyajian aktiva tetap dalam laporan laba rugi telah disajikan dengan benar.

Dari data yang diuraikan dalam Bab IV dan analisis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi untuk penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan yaitu dalam neraca dan laporan laba rugi di RSI Sultan Agung Semarang belum diselenggarakan dengan benar, yaitu pada neraca bahwa aktiva tetap tidak disajikan sebesar nilai buku untuk masing-masing jenis aktiva tetapi secara total sehingga tidak diketahui nilai buku untuk masing-masing jenis aktiva tetap, sedangkan dalam laporan laba rugi biaya penyusutan tidak dibebankan untuk mengurangi pendapatan sehingga jumlah pendapatan operasional tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap pada RSI Sultan Agung Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi untuk penentuan harga perolehan aktiva tetap yang meliputi pembelian tunai, pembelian secara kredit dan aktiva yang dibangun sendiri telah diselenggarakan dengan benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Penentuan harga perolehan dengan pembelian tunai dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang terjadi untuk memperoleh aktiva termasuk biaya angkut dan pemasangan, kalau terjadi, sedangkan untuk pembelian secara kredit ditentukan sebesar harga beli kalau aktiva tersebut dibeli tunai, sedangkan unsur bunga dibebankan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Aktiva tetap yang dibangun sendiri, harga perolehannya dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat aktiva tersebut sampai dengan siap untuk digunakan, seperti biaya perencanaan, biaya material, biaya tenaga kerja dan sebagainya.
2. Perlakuan akuntansi untuk biaya-biaya yang terjadi pada masa penggunaan aktiva tetap di RSI Sultan Agung Semarang telah diselenggarakan dengan benar yaitu membebankan biaya yang terjadi

3. untuk pemeliharaan dan reparasi aktiva kedalam rekening biaya pemeliharaan dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang menentukan pengeluaran dapat dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan atau pengeluaran modal. Dan disini berlaku bahwa pengeluaran dimasukkan sebagai pengeluaran pendapatan bila jumlahnya kurang dari Rp 5.000.000,00, tidak menambah umur ekonomis dan tidak merubah bentuknya.
4. Perlakuan akuntansi untuk penyusutan aktiva tetap di RSI Sultan Agung Semarang masih belum efektif dan belum sesuai dengan teori yang berlaku. Dalam perhitungan dan pencatatan penyusutan dengan metode yang digunakan yaitu metode garis lurus memang sudah benar, tetapi belum sesuai dengan kondisi realita aktiva yang sesungguhnya terjadi terhadap aktiva tersebut, sehingga perlu dikaji ulang untuk penggantian metode penyusutan atas peralatan dan kendaraan. Dalam menentukan metode penyusutan kurang memperhitungkan faktor fisik seperti cuaca dan faktor fungsional yaitu bahwa penggunaannya masih dibawah kapasitas standar kerja peralatan yang disebabkan jumlah pengguna atau pasien relatif sedikit.
5. Penyelenggaraan pencatatan dan perhitungan akuntansi untuk pemberhentian aktiva tetap Di RSI Sultan Agung Semarang telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dimana pemberhentian aktiva tetap dilakukan bila aktiva itu rusak atau pecah dan untuk aktiva yang

umurnya ekonomisnya sudah habis tetapi masih digunakan maka akan dicatat sebagai aktiva lain-lain dan jurnalnya adalah :

Aktiva lain-lain	XX
Akumulasi penyusutan	XX
Aktiva tetap	XXX

6. Perlakuan akuntansi untuk penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan yaitu dalam neraca dan laporan laba rugi belum diselenggarakan dengan benar. Penyajian aktiva tetap dalam neraca tidak disajikan sebesar nilai buku untuk masing-masing jenis aktiva tetapi secara total sehingga tidak diketahui nilai buku untuk masing-masing jenis aktiva dan neraca tersebut tidak diberi penjelasan. Penyajian aktiva tetap dalam laporan laba rugi dinyatakan bahwa biaya penyusutan yang sudah dihitung untuk tahun 2000 tidak dibebankan untuk mengurangi pendapatan dalam laporan tersebut sehingga jumlah pendapatan operasional tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sedangkan biaya reparasi dan pemeliharaan sudah disajikan dengan benar tetapi dalam rekening biaya overhead.

B. Saran-saran

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan saran serta solusi pemecahannya jika dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap pada RSI Sultan Agung Semarang terdapat kelemahan. Dari hasil evaluasi diatas dapat diberikan saran serta masukan sebagai berikut :

1. Dalam penentuan jumlah pengeluaran yang dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan dalam rekening pemeliharaan agar tidak terlalu besar, bisa dikurangi mungkin dalam batas Rp 1.000.000,00. Karena jumlah tersebut (Rp 5.000.000,00 termasuk sangat besar dan dapat untuk membeli sebuah aktiva lagi seperti AC).
2. Pemilihan metode penyusutan dan penentuan umur ekonomis perlu ditinjau ulang terutama untuk kendaraan dan peralatan. Untuk kendaraan umur ekonomisnya perlu ditambah karena secara kondisional mobil ambulance tahun 1992 masih dapat digunakan dan ekonomis, atau metodenya diganti dengan metode saldo menurun karena kondisi rumah sakit yang sering banjir dan tidak punya tempat parkir yang terlindung dari hujan atau panas. Untuk peralatan khususnya peralatan medis yang penggunaannya serta penyimpanannya didalam ruangan yang terjaga kebersihannya juga perlu ditinjau metode dan umur ekonomisnya. Karena secara fisik aktiva tersebut terlindung dan secara fungsional penggunaannya masih dalam kapasitas kerja yang relatif sedikit karena pasien rumah sakit sedikit. Contohnya peralatan Rontgen, USG dan lainnya.
3. Penyajian aktiva tetap dalam neraca seharusnya disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku yaitu sebesar nilai buku untuk masing-masing jenis aktiva tetap, artinya setiap jenis aktiva disajikan sebesar harga erolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

4. Biaya penyusutan seharusnya disajikan dalam laporan laba rugi apapun keadaan perusahaan baik laba maupun rugi. Penyajian biaya tersebut akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya perusahaan. Biaya penyusutan ini harus ditampilkan karena akumulasi penyusutannya juga muncul dalam neraca, sehingga kalau salah satu unsur ini tidak muncul maka pencatatan akuntansinya ada yang salah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief Suadi (1994), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 1, STIE YKPN, Yogyakarta
- Eldon S. Hendriksen (1991), *Teori Akuntansi*, Jilid 2, Edisi ke-4, Erlangga, Jakarta
- Harnanto (1992), *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi 1, Cetakan ke-2, Liberti, Yogyakarta
- Haryono Yusuf (1992), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi ke-4, STIE YKPN, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (1999), *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta
- Kusnadi (1999), *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Unibraw, Malang
- Mulyadi (1994), *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi 4, STIE YKPN, Yogyakarta
- Mas'ud Machfoeds (1991), *Akuntansi Intermediate*, Cetakan ke-1, BPFE, Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap (1993), *Akuntansi Aktiva Tetap; Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing*, Cetakan ke-1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumarso SR (1999), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi ke-4, Cetakan ke-9, PT Rinaka Cipta, Jakarta
- Zaki Baridwan (1993), *Intermediate Accounting*, Edisi ke-4, Cetakan-2, Yogyakarta

**PERINCIAN AKTIVA TETAP
PER 31 DESEMBER 2000**

PERKIRAAN	TAHUN	HARGA PEROLEHAN	AKUMULASI PENYUSUTAN			NILAI BUKU
			31-Des-99	TAHUN 2000	s/d Des 2000	
BANGUNAN						
Asrama perawat	1973	69.525.000,00	69.524.999,00	0,00	69.524.999,00	1,00
Poliklinik & Heat Center	1973	133.757.500,00	133.757.499,00	0,00	133.757.499,00	1,00
Operation Afdeling (Bag. Operasi)	1973	16.593.000,00	16.592.999,00	0,00	16.592.999,00	1,00
Cuiken (Dapur)	1973	38.235.300,00	38.235.299,00	0,00	38.235.299,00	1,00
Omibus	1973	14.482.000,00	14.481.999,00	0,00	14.481.999,00	1,00
Elektro Air Water Cosultingen	1973	10.999.300,00	10.999.299,00	0,00	10.999.299,00	1,00
Vagenan Selg	1973	5.028.500,00	5.028.499,00	0,00	5.028.499,00	1,00
Elektronika	1973	44.379.000,00	44.378.999,00	0,00	44.378.999,00	1,00
Pencahayaan	1973	7.952.500,00	7.952.499,00	0,00	7.952.499,00	1,00
Ruangan Unit Gawat Darurat (lama)	1976	1.100.000,00	1.099.999,00	54.999,95	1.099.999,00	1,00
Masjid	1989	7.319.750,00	3.659.874,50	365.987,45	4.025.861,95	3.293.888,05
Ruangan perawatan pasien VIP	1992	13.000.000,00	4.549.999,65	649.999,95	5.199.999,60	7.800.000,40
Ruangan Unit Gawat Darurat	1996	489.544.000,00	73.431.599,85	24.477.199,95	97.908.799,80	391.635.200,20
Jumlah bangunan		851.915.850,00	423.693.564,00	25.548.187,30	449.186.751,35	402.729.098,65
KENDARAAN						
Mobil Ambulance L-300 2 unit	1992	22.326.000,00	22.325.999,00	0,00	22.325.999,00	1,00
Mobil Minibus Klinik 1 Unit	1992	77.001.500,00	77.001.499,00	0,00	77.001.499,00	1,00
Mobil Kijang	1996	32.000.000,00	19.199.999,40	6.399.999,80	25.599.999,20	6.400.000,80
Jumlah kendaraan		131.327.500,00	118.527.497,40	6.399.999,80	131.327.499,00	6.400.002,80
PERALATAN						
Peralatan Non Medis						
Tempat tidur	1973	39.100.000,00	39.099.999,00	0,00	39.099.999,00	1,00
Printing machine Olympia	1979	429.400,00	429.399,00	0,00	429.399,00	1,00
Printing machine Olympia 56/35 cm	1979	607.900,00	607.899,00	0,00	607.899,00	1,00
Printing machine Oly	1979	430.900,00	430.899,00	0,00	430.899,00	1,00
Projector Slide Azbia	1979	88.500,00	88.499,00	0,00	88.499,00	1,00
Projector Bal & Bavel Tx	1979	1.992.150,00	1.992.149,00	0,00	1.992.149,00	1,00
Mesin Generator	1979	17.428.300,00	17.428.299,00	0,00	17.428.299,00	1,00
Peralatan Video	1979	120.600,00	120.599,00	0,00	120.599,00	1,00
lain-lain	1979	235.350,00	235.349,00	0,00	235.349,00	1,00
Refrigerator	1994	500.000,00	499.999,00	0,00	499.999,00	1,00
Ruangan Apotik	1994	150.000,00	149.999,00	0,00	149.999,00	1,00
TV Sanyo	1996	700.000,00	699.999,00	0,00	699.999,00	1,00
Meja Kantor & Almari	1996	510.000,00	509.999,00	0,00	509.999,00	1,00
Kursi Lipat	1996	58.000,00	57.999,00	0,00	57.999,00	1,00
Jumlah		62.351.100,00	62.351.086,00	0,00	62.351.086,00	14,00

RUMAH SAKIT SULTAN AGUNG

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 6580019

	Pindahan		112.401.100,00				
15	Stempel	1996	39.000,00	38.999,00	0,00	38.999,00	1,00
16	Almari buku	1996	250.000,00	249.999,00	0,00	249.999,00	1,00
17	Jam waktu	1996	8.000,00	7.999,00	0,00	7.999,00	1,00
18	Mesin hitung	1996	150.000,00	149.999,00	0,00	149.999,00	1,00
19	Almari Es	1996	245.000,00	244.999,00	0,00	244.999,00	1,00
20	White board	1996	31.250,00	31.249,00	0,00	31.249,00	1,00
21	Stak Alken	1996	503.750,00	503.749,00	0,00	503.749,00	1,00
22	Rak obat	1996	129.500,00	129.499,00	0,00	129.499,00	1,00
23	Peralatan ruangan	1996	340.000,00	339.999,00	0,00	339.999,00	1,00
24	Meja Aluminium	1996	55.000,00	54.999,00	0,00	54.999,00	1,00
25	Layar bangsal	1997	130.000,00	129.999,00	0,00	129.999,00	1,00
26	Sprei	1997	325.000,00	324.999,00	0,00	324.999,00	1,00
27	White board	1997	25.500,00	25.499,00	0,00	25.499,00	1,00
28	Mesin Tulis Olympia	1997	530.500,00	530.499,00	0,00	530.499,00	1,00
29	Sabuk Pengaman Listrik	1997	60.000,00	59.999,00	0,00	59.999,00	1,00
30	Warna Color	1997	60.000,00	59.999,00	0,00	59.999,00	1,00
31	Kompom Bangsal	1997	20.000,00	19.999,00	0,00	19.999,00	1,00
32	Pemadam api	1997	211.100,00	211.099,00	0,00	211.099,00	1,00
33	Meja tulis	1997	70.000,00	69.999,00	0,00	69.999,00	1,00
34	Sil Laken	1997	371.000,00	370.999,00	0,00	370.999,00	1,00
35	Mesin potong rumput	1997	455.000,00	454.999,00	0,00	454.999,00	1,00
36	Kompom Hitachi	1997	94.000,00	93.999,00	0,00	93.999,00	1,00
37	AC. Sanyo 5 Pk	1997	955.000,00	954.999,00	0,00	954.999,00	1,00
38	Warn National	1997	120.000,00	119.999,00	0,00	119.999,00	1,00
39	Papan nama	1997	775.000,00	774.999,00	0,00	774.999,00	1,00
40	Kursi taman	1997	96.000,00	95.999,00	0,00	95.999,00	1,00
41	Layar kain Markin	1997	90.000,00	89.999,00	0,00	89.999,00	1,00
42	Alat pemotong pipa	1997	37.500,00	37.499,00	0,00	37.499,00	1,00
43	Tiang bondera	1997	60.000,00	59.999,00	0,00	59.999,00	1,00
44	Sketuel	1997	120.000,00	119.999,00	0,00	119.999,00	1,00
45	Meja tulis & kursi	1997	359.000,00	341.050,00	0,00	341.050,00	17.950,00
46	Pendingin ruangan	1998	1.254.000,00	1.253.999,00	0,00	1.253.999,00	1,00
47	Kaset video	1998	25.000,00	24.999,00	0,00	23.750,00	1.250,00
48	Sellaut	1998	280.000,00	279.999,00	0,00	266.000,00	14.000,00
49	Layar	1998	150.000,00	149.999,00	0,00	149.999,00	1,00
50	Box fan	1998	47.250,00	47.249,00	0,00	47.249,00	1,00
51	Timbangan CH	1998	160.000,00	159.999,00	0,00	159.999,00	1,00
52	Sprei sarung bantal	1998	1.304.000,00	1.303.999,00	0,00	1.303.999,00	1,00
53	White board	1998	56.000,00	55.999,00	0,00	55.999,00	1,00
54	Kaos training	1998	730.000,00	729.999,00	0,00	729.999,00	1,00
			123.123.450,00	123.123.449,00	0,00	123.123.449,00	33.237,00

RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
 Jl. Raya Kaligawe Km. 4.Semarang 6580019

	Pindahan		123.172.450,00	123.139.199,00		123.139.199,00	33.251,00
55	Tempat tidur stand infus	1989	3.652.750,00	3.652.749,00	0,00	3.652.749,00	51,00
56	Kasur bantal	1989	1.300.000,00	1.299.999,00	0,00	1.299.999,00	1,00
57	Oxford Karyawan	1989	253.000,00	252.999,00	0,00	252.999,00	1,00
58	Gordyn	1989	524.400,00	524.399,00	0,00	524.399,00	1,00
59	Dipan bangsal	1989	1.500.000,00	1.499.999,00	0,00	1.499.999,00	1,00
60	Meja barang stainlessstel	1989	720.000,00	719.999,00	0,00	719.999,00	1,00
61	Almari & dingkilik	1989	2.945.000,00	2.944.999,00	0,00	2.944.999,00	1,00
62	Almari kaca obat	1989	220.000,00	219.999,00	0,00	219.999,00	1,00
63	Rak handuk	1989	16.000,00	15.999,00	0,00	15.999,00	1,00
64	Layar tenda	1989	240.000,00	239.999,00	0,00	239.999,00	1,00
65	Dipan	1989	3.494.125,00	3.494.124,00	0,00	3.494.124,00	1,00
66	Rak makan	1989	275.000,00	274.999,00	0,00	274.999,00	1,00
67	Bangku	1989	200.000,00	199.999,00	0,00	199.999,00	1,00
68	Bel NF	1989	278.350,00	278.349,00	0,00	278.349,00	0,00
69	Meja dorong & kursi	1989	213.000,00	212.999,00	0,00	212.999,00	1,00
70	Gerobag	1989	77.500,00	77.499,00	0,00	77.499,00	1,00
71	Rak handuk	1989	199.700,00	199.699,00	0,00	199.699,00	1,00
72	Kursi panjang	1989	220.000,00	219.999,00	0,00	219.999,00	1,00
73	Meja tulis	1989	1.340.000,00	1.339.999,00	0,00	1.339.999,00	1,00
74	Seragam	1989	409.500,00	409.499,00	0,00	409.499,00	1,00
75	Baby box	1989	70.000,00	69.999,00	0,00	69.999,00	1,00
76	Sprei & Selimut	1989	940.000,00	939.999,00	0,00	939.999,00	1,00
77	Meja dorong & kursi	1989	157.250,00	141.525,00	15.724,00	157.249,00	1,00
78	Pakaian seragam	1989	1.036.790,00	934.911,00	103.378,00	1.033.739,00	1,00
79	Meja dorong makan	1989	306.000,00	275.400,00	30.599,00	305.999,00	1,00
80	Kantongan cucian	1989	30.000,00	27.000,00	2.999,00	29.999,00	1,00
81	Gerobag	1989	220.000,00	193.000,00	219.999,00	219.999,00	1,00
82	Dipan 2 kabel	1989	2.123.300,00	1.915.410,00	212.999,00	2.123.299,00	1,00
83	Gerobag Dorong	1989	60.000,00	540.000,00	5.999,00	59.999,00	1,00
84	Mesin foto copy	1989	5.700.000,00	4.950.000,00	738.999,00	5.699.999,00	1,00
85	Gerobag sental usaha	1989	400.000,00	360.000,00	39.999,00	399.999,00	1,00
86	Gerobag makan	1989	70.000,00	63.000,00	6.999,00	69.999,00	1,00
87	Rak tas	1989	165.000,00	148.500,00	16.499,00	164.999,00	1,00
88	Box disket	1989	10.200,00	9.180,00	1.019,00	10.199,00	1,00
89	Box fan gudang	1989	65.000,00	58.500,00	6.499,00	64.999,00	1,00
90	Disket	1989	16.250,00	14.625,00	1.624,00	16.249,00	1,00
91	Roda mesin rumput	1989	24.000,00	21.600,00	2.399,00	23.999,00	1,00
92	Mie Marugi & holder	1989	24.775,00	22.297,00	2.476,00	24.774,00	1,00
93	Standar Mankom	1989	100.000,00	90.000,00	9.999,00	99.999,00	1,00
94	Wall fan national	1989	141.000,00	126.900,00	14.099,00	140.999,00	1,00
95	Seragam	1989	152.700,00	137.430,00	15.269,00	152.699,00	1,00
96	Fan national	1990	232.000,00	281.999,00	56.400,00	277.300,00	4.700,00
97	AC. Sanyo	1990	693.000,00	692.999,00	138.600,00	675.675,00	17.325,00
			153.988.040,00	153.231.778,00	1.642.577,00	153.973.673,00	55.366,00

RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
 Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 6580019

	Pindahan		153.964.940,00	123.139.199,00		123.139.199,00	33.251,00
98	Box fan Philips	1990	130.000,00	129.999,00	0,00	129.999,00	1,00
99	Karpet	1990	97.200,00	97.199,00	0,00	97.199,00	1,00
100	Filling Cabinet Brother	1990	312.000,00	311.999,00	0,00	311.999,00	1,00
101	Gerobag sampah	1990	50.000,00	49.999,00	0,00	49.999,00	1,00
102	Kompor gas	1990	600.000,00	599.999,00	0,00	599.999,00	1,00
103	Selimut	1990	368.700,00	368.699,00	0,00	368.699,00	1,00
104	Sarung bantai	1990	1.553.550,00	1.553.549,00	0,00	1.553.549,00	1,00
105	Tera Neraca	1990	33.000,00	32.999,00	0,00	32.999,00	1,00
106	Brankar Ambulance	1990	50.000,00	49.999,00	0,00	49.999,00	1,00
107	Meja/gerobag dorong	1990	186.000,00	185.999,00	0,00	185.999,00	1,00
108	Wall fan national	1990	120.600,00	120.599,00	0,00	120.599,00	1,00
109	Meja Kursi UGD	1990	277.550,00	277.549,00	0,00	277.549,00	1,00
110	Papan nama rumah sakit	1990	190.000,00	189.999,00	0,00	189.999,00	1,00
111	Kahoust Van	1990	160.740,00	160.739,00	0,00	160.739,00	0,00
112	Meja bar	1990	91.000,00	90.999,00	0,00	90.999,00	1,00
113	2 buah TV, Sony dan Meja TV	1991	1.235.000,00	1.234.999,00	0,00	1.234.999,00	1,00
114	Kulkas samsung	1991	330.000,00	329.999,00	0,00	329.999,00	1,00
115	Tape sanyo	1991	57.500,00	57.499,00	0,00	57.499,00	1,00
116	Kapsitor dan lampu overa	1991	137.500,00	137.499,00	0,00	137.499,00	1,00
117	Meja	1991	40.000,00	39.999,00	0,00	39.999,00	1,00
118	2 buah filling kabinet	1991	312.000,00	311.999,00	0,00	311.999,00	1,00
119	Meja Kursi UGD	1991	225.000,00	224.999,00	0,00	224.999,00	1,00
120	1 Buah Box Telephone	1991	157.250,00	157.249,00	0,00	157.249,00	1,00
121	1 AC National 2 Pk	1991	500.000,00	499.999,00	0,00	499.999,00	1,00
122	Stabiliser	1991	415.000,00	414.999,00	0,00	414.999,00	1,00
123	Manometer O2	1991	110.000,00	109.999,00	0,00	109.999,00	1,00
124	Kran o2	1991	15.000,00	14.999,00	0,00	14.999,00	1,00
125	Regulator o2	1992	575.000,00	574.999,00	0,00	574.999,00	1,00
126	Jemuran asratha	1992	150.000,00	149.999,00	0,00	149.999,00	1,00
127	Pertikal board	1992	450.000,00	449.999,00	0,00	449.999,00	1,00
128	Overhead projector	1992	962.000,00	961.999,00	0,00	961.999,00	1,00
129	Fover mobil	1992	300.000,00	299.999,00	0,00	299.999,00	1,00
130	Compressor	1992	340.000,00	339.999,00	0,00	339.999,00	1,00
131	Tangga DF pingoin	1992	105.750,00	105.749,00	0,00	105.749,00	1,00
132	Flonothane vaporiser	1992	5.647.000,00	5.646.999,00	0,00	5.646.999,00	1,00
133	Papan pengumuman	1992	375.000,00	374.999,00	0,00	374.999,00	1,00
134	Penyedot debu	1992	100.000,00	99.999,00	0,00	99.999,00	1,00
135	Manometer Oksigen	1992	2.030.000,00	2.029.999,00	0,00	2.029.999,00	1,00
136	Alya singer	1992	1.100.000,00	1.099.999,00	0,00	1.099.999,00	1,00
137	Accessoris vacuum	1992	117.500,00	117.499,00	0,00	117.499,00	1,00
138	Ventilator	1992	15.300.000,00	15.299.999,00	0,00	15.299.999,00	1,00
139	CF Clip SI /02002	1992	112.500,00	112.499,00	0,00	112.499,00	1,00
140	Riley bak instrument	1992	522.500,00	522.499,00	0,00	522.499,00	1,00
141	Stetoscope	1992	175.000,00	174.999,00	0,00	174.999,00	1,00
			190.081.780,00	159.255.995,00	0,00	159.255.995,00	33.294,00

HAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
Kaligawe Km. 4 Semarang 6580019

ndahan		190.035.530,00	168.221.237,00		123.139.199,00	33.251,00
erilisator Listrik	1992	1.206.000,00	1.205.999,00	0,00	1.205.999,00	1,00
nsi meter	1992	505.000,00	504.999,00	0,00	504.999,00	1,00
ari Es Apotik	1992	775.000,00	774.999,00	0,00	774.999,00	1,00
at-alat Listrik	1992	375.525,00	375.524,00	0,00	375.524,00	1,00
bel Listrik	1992	27.425,00	27.424,00	0,00	27.424,00	1,00
at Rontgen	1992	1.329.900,00	1.329.899,00	0,00	1.329.899,00	1,00
reta Balut	1992	235.000,00	234.999,00	0,00	234.999,00	1,00
lding Bet	1992	52.500,00	52.499,00	0,00	52.499,00	1,00
sana Kerja	1992	5.000.000,00	4.999.999,00	0,00	4.999.999,00	1,00
in Sprei	1992	1.965.000,00	1.964.999,00	0,00	1.964.999,00	1,00
ntal	1992	9.000,00	8.999,00	0,00	8.999,00	1,00
sur	1992	139.000,00	138.999,00	0,00	138.999,00	1,00
rei Polos	1992	1.953.000,00	1.952.999,00	0,00	1.952.999,00	1,00
ta Bangkok	1992	500.000,00	499.999,00	0,00	499.999,00	1,00
sana	1992	4.508.220,00	4.508.219,00	0,00	4.508.219,00	1,00
in OKFORD	1992	810.440,00	810.439,00	0,00	810.439,00	1,00
rei	1992	365.000,00	364.999,00	0,00	364.999,00	1,00
nduk Kecil	1992	332.500,00	332.499,00	0,00	332.499,00	1,00
agam Satpam	1992	74.000,00	73.999,00	0,00	73.999,00	1,00
imut	1992	689.000,00	688.999,00	0,00	688.999,00	1,00
u Operasi	1992	57.000,00	56.999,00	0,00	56.999,00	1,00
agam karyawan	1992	1.196.700,00	1.196.699,00	0,00	1.196.699,00	1,00
mputer	1992	4.190.000,00	4.189.999,00	0,00	4.189.999,00	1,00
mputer AT-386	1992	5.315.000,00	5.314.999,00	0,00	5.314.999,00	1,00
mputer AT-286	1992	1.425.000,00	1.424.999,00	0,00	1.424.999,00	1,00
notong rumput	1992	500.000,00	499.999,00	0,00	499.999,00	1,00
pa Air	1992	165.000,00	164.999,00	0,00	164.999,00	1,00
c Sepatu	1992	225.000,00	224.999,00	0,00	224.999,00	1,00
atungan kunci	1992	47.500,00	47.499,00	0,00	47.499,00	1,00
itok	1992	126.000,00	125.999,00	0,00	125.999,00	1,00
c piring	1992	100.000,00	99.999,00	0,00	99.999,00	1,00
er Plastik	1992	84.000,00	83.999,00	0,00	83.999,00	1,00
olek Bed RA	1992	147.000,00	146.999,00	0,00	146.999,00	1,00
den	1992	368.125,00	368.124,00	0,00	368.124,00	1,00
n korden	1992	105.000,00	104.999,00	0,00	104.999,00	1,00
den Abu-abu	1992	429.200,00	429.199,00	0,00	429.199,00	1,00
et kaki	1992	128.000,00	127.999,00	0,00	127.999,00	1,00
as ukir	1992	12.500,00	12.499,00	0,00	12.499,00	1,00
ing Duratex	1993	60.000,00	59.999,00	0,00	59.999,00	1,00
dok Garpu	1993	21.000,00	20.999,00	0,00	20.999,00	1,00
bet	1993	19.200,00	19.199,00	0,00	19.199,00	1,00
u buah	1993	10.000,00	9.999,00	0,00	9.999,00	1,00
apat buah	1993	16.500,00	16.499,00	0,00	16.499,00	1,00
		225.634.765,00	203.820.429,00	0,00	158.738.391,00	33.294,00

Pindahan		226.234.318,00	189.736.199,56		123.139.199,00	33.251,00
Ceret	1993	48.000,00	47.999,00	0,00	47.999,00	51,00
Calculator	1994	87.400,00	87.399,00	0,00	87.399,00	1,00
UPS Telephone	1994	547.000,00	546.999,00	0,00	546.999,00	1,00
AC Window	1994	3.300.000,00	3.299.999,00	0,00	3.299.999,00	1,00
Alat-alat Listrik	1994	594.520,00	594.519,00	0,00	594.519,00	1,00
AC. Window	1995	5.770.000,00	5.769.999,00	0,00	5.769.999,00	1,00
Etalase dan Almari	1995	1.471.582,00	1.471.581,00	0,00	1.471.581,00	1,00
TV Colour 14"	1995	490.000,00	489.999,00	0,00	489.999,00	1,00
Grordyn Linen	1996	1.000.000,00	999.999,00	0,00	999.999,00	1,00
Selimut	1996	1.622.000,00	1.621.999,00	0,00	1.621.999,00	1,00
Mesin Absen Kartu	1996	1.719.000,00	1.718.999,00	0,00	1.718.999,00	1,00
Meja/kursi Furniture	1997	527.000,00	210.799,60	105.399,80	316.199,40	210.800,60
Selimut	1997	2.000.000,00	799.999,60	399.999,80	1.199.999,40	800.000,60
Alat-alat kantor	1997	1.013.732,00	405.492,40	202.746,20	608.238,60	405.493,40
Mesin cuci	1998	950.000,00	189.999,80	189.999,80	379.999,60	570.000,40
Rawat inap	1998	614.300,00	122.859,80	122.859,80	245.719,60	368.580,40
Kursi chitose MND	1999	1.000.000,00	0,00	199.999,80	199.999,80	800.000,20
Almari pasien	1999	1.300.000,00	0,00	259.999,80	259.999,80	1.040.000,20
AC window national CW-183	1999	3.650.000,00	0,00	729.999,80	729.999,80	2.920.000,20
Computer Hitec	1999	6.075.000,00	0,00	1.214.999,80	1.214.999,80	4.860.000,20
TV.Grundig 14" NO. seri 11430	1999	655.000,00	0,00	130.999,80	130.999,80	524.000,20
Rak kartu absensi	1999	121.500,00	0,00	24.299,80	24.299,80	97.200,20
Almari untuk asrama putri	1999	640.000,00	0,00	127.999,80	127.999,80	512.000,20
Dynamo Mobil Rontgen	1999	1.600.000,00	0,00	319.999,80	319.999,80	1.280.000,20
Rak handuk	1999	140.000,00	0,00	27.999,80	27.999,80	112.000,20
Meja dorong	1999	50.000,00	0,00	9.999,80	9.999,80	40.000,20
Mesin cuci	1999	7.000.000,00	0,00	1.399.999,80	1.399.999,80	5.600.000,20
Vacuum cleaner star	1999	2.800.000,00	0,00	559.999,80	559.999,80	2.240.000,20
Alat-alat kamar operasi	1999	2.051.895,00	0,00	410.378,80	410.378,80	1.641.516,20
ORS Telecpiet 7016 SN : 2216	1999	1.620.000,00	0,00	323.999,80	323.999,80	1.296.000,20
Key telephone	2000	200.000,00	0,00	39.999,80	0,00	200.000,00
AC window natinal CW 183	2000	3.600.000,00	0,00	719.999,80	0,00	3.600.000,00
Pesawat telephone	2000	420.000,00	0,00	83.999,80	0,00	420.000,00
Almari buku	2000	495.000,00	0,00	98.999,80	0,00	495.000,00
Jumlah peralatan non media		281.407.247,00	208.114.841,76	7.704.680,80	148.279.522,80	30.065.906,20

Peralatan medis	1982	371.900,00	371.899,00	0,00	371.899,00	371.899,00
Trial	1983	2.409.200,00	2.409.199,00	0,00	2.409.199,00	2.409.199,00
Slip lamp 700 E with tabel	1991	664.000,00	663.999,00	0,00	663.999,00	663.999,00
Pisau sircular	1991	27.700,00	27.699,00	0,00	27.699,00	27.699,00
Canvase nitro	1991	1.714.800,00	1.714.799,00	0,00	1.714.799,00	1.714.799,00
Refloperator Equipment	1991	5.187.600,00	5.187.599,00	0,00	5.187.599,00	5.187.599,00
Destination Equipment	1993	8.113.000,00	8.112.999,00	0,00	8.112.999,00	8.112.999,00
Instalasi The X-ray	1994	5.063.400,00	5.063.399,00	0,00	5.063.399,00	5.063.399,00
Medical Equipment	1994	31.888.400,00	31.888.399,00	0,00	31.888.399,00	31.888.399,00
Hospital Equipment	1994	33.779.000,00	33.778.999,00	0,00	33.778.999,00	33.778.999,00
Medical Equipment	1995	67.000.000,00	66.999.999,00	0,00	66.999.999,00	66.999.999,00
Hospital Equipment	1995	3.336.300,00	3.336.299,00	0,00	3.336.299,00	3.336.299,00
Medical Equipment	1995	2.213.500,00	2.213.499,00	0,00	2.213.499,00	2.213.499,00
Polyexercise	1995	20.000,00	19.999,00	0,00	19.999,00	19.999,00
X-ray dryer	1995	850.000,00	849.999,00	0,00	849.999,00	849.999,00
Alat bedah telinga	1995	8.061.390,00	8.061.389,00	0,00	8.061.389,00	8.061.389,00
Alat-alat medis	1995	2.332.125,00	2.332.124,00	0,00	2.332.124,00	2.332.124,00
Alat fisioterapi	1995	150.000.000,00	149.999.999,00	0,00	149.999.999,00	149.999.999,00
Alat medis OK	1995	2.507.150,00	2.507.149,00	0,00	2.507.149,00	2.507.149,00
Alat medis	1996	3.911.163,00	3.128.929,60	782.232,40	3.128.929,60	782.233,40
Medis rawat jalan	1996	430.000,00	343.999,20	85.999,80	343.999,20	86.000,80
Medis administrasi	1997	18.520.000,00	11.111.999,40	3.703.999,80	11.111.999,40	7.408.000,60
Medis rawat inap	1999	6.160.900,00	1.232.179,80	1.232.179,80	1.232.179,80	4.928.720,20
		354.561.528,00	272.109.375,50	69.247.178,50	341.356.554,00	338.744.401,00
Servoventilator	2000	208.845.000,00	0,00	41.768.999,80	0,00	208.845.000,00
Monitor ICU	2000	69.000.000,00	0,00	13.799.999,80	0,00	69.000.000,00
Incubator	2000	15.053.500,00	0,00	3.010.699,80	0,00	15.053.500,00
O2 sentral	2000	50.000.000,00	0,00	9.999.999,80	0,00	50.000.000,00
Bed classic fowler	2000	20.196.000,00	0,00	4.039.199,80	0,00	20.196.000,00
		1.864.844.525,00	0,00	141.866.077,50	0,00	897.798.672,09



RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 6580019

Lampiran 2

LAPORAN TRANSAKSI REPARASI DAN PEMELIHARAAN

DARI TANGGAL : 01/01/2000 S D TANGGAL : 31/12/2000 No. Rek. : 520101

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah	Saldo
1	01/04/00	TAMBAL BAN	1.500,00	1.500,00
2	07/04/00	AMBULANCE H 8697 BS	450.000,00	451.500,00
3	07/04/00	GANTI BAN MOBIL	620.000,00	1.071.500,00
4	07/04/00	DONGKRAK	1.000,00	1.072.500,00
5	07/04/00	TAMBAL BAN	7.500,00	1.080.000,00
6	07/04/00	REP. REM AMBULANCE	25.000,00	1.105.000,00
7	14/04/00	BOLAM	2.500,00	1.107.500,00
8	15/04/00	TAMBAL BAN	4.000,00	1.111.500,00
9	15/04/00	GANTI BAN DALAM	35.000,00	1.146.500,00
10	15/04/00	REM, KAMPAS, CLAXON, SIRINE	556.500,00	1.703.000,00
11	22/04/00	SERVIS USG	3.000.000,00	4.703.000,00
12	27/04/00	GANTI SELIMUT KRUSI	23.000,00	4.726.000,00
13	27/04/00	SERVICE TELPON	75.000,00	4.801.000,00
14	27/04/00	PADAS URUG	70.000,00	4.871.000,00
15	29/04/00	MOBIL RONTGEN	485.000,00	5.356.000,00
16	29/04/00	LAS AMBULANCE	35.000,00	5.391.000,00
17	04/05/00	KNALPOT & REM AMBULANCE	120.000,00	5.511.000,00
18	06/05/00	CAT DLL SPMU NO 01982	348.000,00	5.859.000,00
19	06/05/00	USG TOSHIBA	3.000.000,00	8.859.000,00
20	08/05/00	MESIN KETIK	147.500,00	9.006.500,00
21	10/05/00	POLIBEST	13.000,00	9.019.500,00
22	11/05/00	LONDRY, TEKNIK	19.500,00	9.039.000,00
23	17/05/00	TAMBAL BAN	6.000,00	9.045.000,00
24	17/05/00	TAMBAL BAN, KENTENG	7.500,00	9.052.500,00
25	20/05/00	USG TOSHIBA	3.000.000,00	12.052.500,00
26	21/05/00	PADAS URUG	70.000,00	12.122.500,00
27	21/05/00	TERA TIMBANGAN	82.500,00	12.205.000,00
28	31/05/00	RADIATOR	140.000,00	12.345.000,00
29	01/06/00	BAN LUAR & DALAM	325.000,00	12.670.000,00
30	01/06/00	GANTI BAN & TAMBAL	37.500,00	12.707.500,00
31	01/06/00	TAMBAL BAN	3.500,00	12.711.000,00
32	16/06/00	KAMPAS REM, AIR MESRAN	37.500,00	12.748.500,00
33	16/06/00	PASIR MUNTILAN	225.000,00	12.973.500,00
34	16/06/00	DUPLIKAT KUNCI	6.000,00	12.979.500,00
35	16/06/00	SERVICE CARD TELP.	75.000,00	13.054.500,00
36	16/06/00	PENGURASAN & KERUK LIMBAH	200.000,00	13.254.500,00
37	16/06/00	BY. TUKANG BATU	46.000,00	13.300.500,00
38	21/06/00	BAN LUAR & DALAM	1.080.000,00	14.380.500,00
39	24/06/00	KENTENG STEL PALEG	5.000,00	14.385.500,00
40	25/06/00	POMPA	856.000,00	15.241.500,00
41	01/07/00	RING SEKKER, OLI DLL	149.500,00	15.391.000,00
42	03/07/00	PASIR MUNTILAN	35.000,00	15.426.000,00
43	03/07/00	BONGKAR PASANG KUNCI	15.000,00	15.441.000,00
44	06/07/00	GANTI PIPA AMBULANCE	125.000,00	15.566.000,00
		Saldo dipindahkan		15.566.000,00

RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
 Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 6580019

Lampiran 2

LAPORAN TRANSAKSI REPARASI DAN PEMELIHARAAN

DARI TANGGAL 01/01/2000 S D TANGGAL 31/12/2000 No. Rek. : 520101

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah	Saldo
		Saldo dipindahkan		15.566.050,00
45	06/07/00	STERPET. LEKER	1.522.000,00	15.718.050,00
46	06/07/00	PAKU, BETEL, AMBRIL	17.000,00	15.735.050,00
47	20/07/00	TAMBAL 1 BAN	7.500,00	15.742.550,00
48	07/04/00	KACA PINTU DIREKSI	13.500,00	15.756.050,00
49	28/07/00	BLENDER BAG. GIZI	4.100,00	15.760.150,00
50	28/07/00	TRIPLEK, PLAMER DLL	48.500,00	15.808.650,00
51	28/07/00	KACA PINTU DIREKSI	23.000,00	15.831.650,00
52	28/07/00	LIS KACA	10.000,00	15.841.650,00
53	28/07/00	SEMEN, LEM DLL	8.350,00	15.850.000,00
54	29/07/00	CLOSET DLL	423.000,00	16.273.000,00
55	29/07/00	KERAMIK	104.500,00	16.377.500,00
56	29/07/00	SEMEN	124.000,00	16.501.500,00
57	29/07/00	KACA PINTU DIREKSI	13.500,00	16.515.000,00
58	29/07/00	SEKRUP KAYU	2.500,00	16.517.500,00
59	29/07/00	CAT GLOTEX DLL	63.400,00	16.580.900,00
60	29/07/00	KUNCI	15.000,00	16.595.900,00
61	29/07/00	SERVICE ALKES	1.800.000,00	18.395.900,00
62	04/08/00	2 PRINTER	100.000,00	18.495.900,00
63	09/08/00	TAMBAL BAN	7.500,00	18.503.400,00
64	09/08/00	SPARE PART KENDARAAN	547.500,00	19.050.900,00
65	11/05/00	SERVICE PRINTER	100.000,00	19.150.900,00
66	16/05/00	SERVICE MESIN HITUNG	35.000,00	19.185.900,00
67	19/05/00	LAS KIPAS ANGIN	85.000,00	19.270.900,00
68	19/05/00	PASIR MUNTILAN	45.000,00	19.315.900,00
69	19/05/00	PINTU 4 KUNCI	35.000,00	19.350.900,00
70	21/08/00	TRIPLEK	252.500,00	19.603.400,00
71	02/09/00	SERVICE STARPU	85.000,00	19.688.400,00
72	09/09/00	TAMBAL BAN	18.000,00	19.706.400,00
73	09/09/00	AIR AKI & SERVICE AC	70.500,00	19.776.900,00
74	09/09/00	KRAN WASTAFEL	57.500,00	19.834.400,00
75	09/09/00	LEM, GOTRI, SEKRUP	62.700,00	19.897.100,00
76	23/09/00	KIPSIL	259.700,00	20.156.800,00
77	23/09/00	TAMBAL BAN	7.500,00	20.164.300,00
78	24/09/00	TK. SIDODJADI	297.500,00	20.461.800,00
79	30/09/00	KARUNIA	160.000,00	20.621.800,00
80	30/09/00	SERVICE AC IGD	439.000,00	21.060.800,00
81	30/09/00	SERVICE AC	800.000,00	21.860.800,00
82	30/09/00	SERVICE AC	2.350.000,00	24.210.800,00
83	30/09/00	TLOGO MAKMUR	142.500,00	24.353.300,00
84	30/09/00	TINER, BAUT	7.400,00	24.360.700,00
85	30/09/00	SUMBER REJEKI	50.000,00	24.410.700,00
86	30/09/00	KUNCI + SEKRUP	29.000,00	24.439.700,00
87	30/09/00	BENGKEL SUTARJO	75.000,00	24.514.700,00
88	30/09/00	PAPAN DAN KALENG	21.000,00	24.535.700,00
		Saldo dipindahkan		24.535.700,00

RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
 Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 6580019

Lampiran 2

LAPORAN TRANSAKSI REPARASI DAN PEMELIHARAAN

DARI TANGGAL 01/01/2000 S D TANGGAL 31/12/2000 No: Rek. : 520101

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah	Saldo
		Saldo di permulaan		24.535.700,00
89	30/09/00	FISCKER DAN SEKRUP	10.000,00	24.545.700,00
90	30/09/00	BAUT, CONECTOR	65.400,00	24.611.100,00
91	07/10/00	MAJU & DWI INDAH	57.500,00	24.668.600,00
92	07/10/00	LAS DWI INDAH	7.500,00	24.676.100,00
93	14/10/00	BAN DALAM	17.500,00	24.693.600,00
94	14/10/00	MAJU & LARIS	56.000,00	24.749.600,00
95	14/10/00	YANTO	10.000,00	24.759.600,00
96	14/10/00	MURAH REJEKI, ISTANA	10.000,00	24.769.600,00
97	14/10/00	ISTANA BESI + BEARINGS	4.000,00	24.773.600,00
98	14/10/00	SERVICE BLENDER	54.000,00	24.827.600,00
99	14/10/00	TLOGO MAKMUR	143.000,00	24.970.600,00
100	14/10/00	PEMELIHARAAN	1.239.500,00	26.210.100,00
101	14/10/00	PANTI WILOSO	25.000,00	26.235.100,00
102	14/10/00	TAMBAL BAN	5.000,00	26.240.100,00
103	14/10/00	BAUT	1.000,00	26.241.100,00
104	14/10/00	OLI	84.000,00	26.325.100,00
105	14/10/00	ANDATU BUBUT	40.000,00	26.365.100,00
106	19/10/00	KARYA MANDIRI, BAGUS	140.000,00	26.505.100,00
107	20/10/00	BAN, LIST PINTU DLL	393.500,00	26.898.600,00
108	20/10/00	TAMBAL BAN	6.000,00	26.904.600,00
109	20/10/00	SUMBER R & PLATO	150.000,00	27.054.600,00
110	25/10/00	RISTANA, SMG MOTOR	198.000,00	27.252.600,00
111	27/10/00	CV FORTUNA	85.000,00	27.337.600,00
112	28/10/00	PLATO	2.500.000,00	29.837.600,00
113	28/10/00	PENGADAAN	1.391.500,00	31.229.100,00
114	28/10/00	TUKANG	650.000,00	31.879.100,00
115	28/10/00	SUMBER REJEKI	45.000,00	31.924.100,00
116	28/10/00	PENGADAAN	46.350,00	31.970.450,00
117	28/10/00	WING	1.000.000,00	32.970.450,00
118	04/11/00	TAMBAL BAN	10.000,00	32.980.450,00
119	08/11/00	SIDODJADI	310.000,00	33.290.450,00
120	08/11/00	SENTRAL REM	80.000,00	33.370.450,00
121	09/11/00	WEKEL	57.000,00	33.427.450,00
122	10/11/00	KLEM ACCU	10.000,00	33.437.450,00
123	14/11/00	BAN, KACA	53.500,00	33.490.950,00
124	14/11/00	PERB. MESIN JAHIT	14.250,00	33.505.200,00
125	15/11/00	OLI REM	27.000,00	33.532.200,00
126	16/11/00	PEMADAM KEBAKARAN	125.000,00	33.657.200,00
127	16/11/00	SERVICE AC	60.000,00	33.717.200,00
128	16/11/00	OLI	235.500,00	33.952.700,00
129	25/11/00	PIPA, LEM	10.000,00	33.962.700,00
130	25/11/00	MESIN HTG, KOREK GAS	45.000,00	34.007.700,00
131	25/11/00	PAKU, TENAGA KAYU	325.500,00	34.333.200,00
132	02/12/00	SAE 10	8.000,00	34.341.200,00
		Total saldo		34.341.200,00



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG**

Jl. Raya Kaligawe Kotak Pos 1235 Telp. 580019 (5 Saluran) Fax (024) 581928
S E M A R A N G

Bismillaahirrahmaanirrahim

SURAT - KETERANGAN

No: 191 /A/RSI-SA/VII/2001

Direktur Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dari Fak. Ekonomi Unissula Semarang

Nama : K A R S E N O
NIM : 1197-0169
Jurusan : AKUNTANSI

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 7 JUNI s/d 7 JULI 2001 dengan mengambil judul "EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA R.S. ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

2 Jumadil Ulla 1422 H.

Semarang, -----

23 Juli 2001 M.

UNISSULA

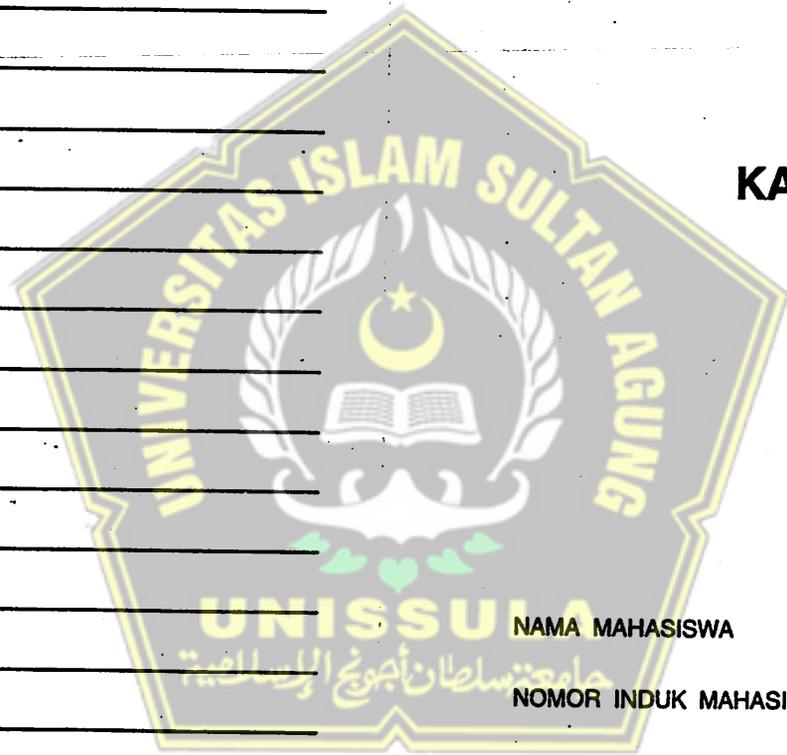
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG
S E M A R A N G

DRS. KIRYANTO, AKI MSi ♀
WADIR KEUANGAN

Catatan :- Jl WONOSARI I /31 PANDUSARI SEMARANG SELATAN
TILP 8416511.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG

**KARTU KONSULTASI
SKRIPSI / PKL**



NAMA MAHASISWA : KARSEN0
NOMOR INDUK MAHASISWA : 14970460
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI

I. PEMBIMBING II : ZAENAL ALIM A. SEMSI
 JUDUL PKL (Praktek Kerja Lapangan) : EVALUASI PEPLAKUAN
AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA P.S.I SULTAN
AGUNG SEMARANG

No.	Tanggal Konsultasi	T. Tangan Pembimbing		Keterangan
		I	II	
1.	6/12-00			Pengajuan surat permohonan akuntansi aktiva tetap pd P.S Sultan Agung". Acc.
	6/12-00			kontrol jurnal belanja pribadi & disorok direvisi
	04/5-01			Revisi data bpk & data.
	29/5-01			Revisi pendahuluan & kerangka.
	31/5-01			Revisi tabel & uraian
	1/6-01			Acc. proposal
	27/6			lap. keuangan P/L? lampiran tabel dan

II. PEMBIMBING I : Drs. H. RAHARDJA, AKT
 JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PEPLAKUAN AKUNTANSI
AKTIVA TETAP PADA P.S.I SULTAN AGUNG SEMARANG

No.	Tanggal Konsultasi	T. Tangan Pembimbing		Keterangan
		I	II	
7	20/6			kompleks sarung
	20/6			Aspeknya. (Bab.
	27/6			Acc
	2/7-01			revisi bab I, II & - Rumus & seruan - Revisi struktur org
	4/7-01			Acc.
	5/7-01			Acc.